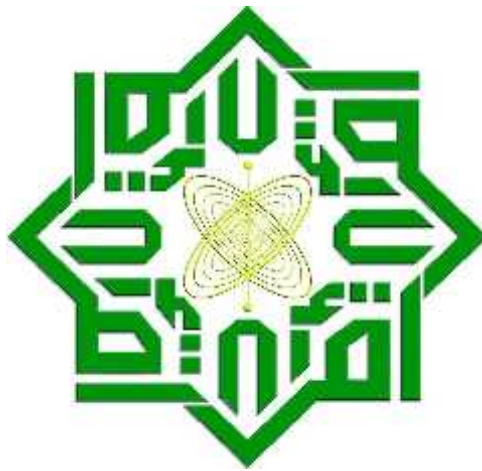


**PENERAPAN METODE DAKWAH RASULULLAH SAW DALAM
PELAKSANAAN DAKWAH OLEH PARA DA'I
IKMI KOTA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi Islam
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*



Oleh:

PIPIR ROMADI
NIM. 10945005394

**PROGRAM S.1
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

Pekanbaru, 22 Januari 2013

Masduki, M.Ag
Zulkarnaini, M.Ag

No : Nota Dinas
Lampiran : 4 Eksamplar
Hal : **Pengajuan Ujian Skripsi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya, guna kesempurnaan skripsi, maka bersama ini kami kirimkan mahasiswa kami **Pipir Romadi, NIM 10945005394** dengan judul **“Penerapan Metode Dakwah Rasulullah SAW dalam Pelaksanaan Dakwah oleh Para Da'i IKMI Kota Pekanbaru”** dapat diajukan untuk menempuh ujian skripsi guna untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu dalam bidang Manajemen Dakwah, pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat ini kiranya skripsi a.n **Pipir Romadi** tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqasyah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Demikian harapan kami, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Masduki, M.Ag

Zulkarnaini, M.Ag

ABSTRAK

PENERAPAN METODE DAKWAH RASULULLAH SAW DALAM PELAKSANAAN DAKWAH OLEH PARA DA'I IKMI KOTA PEKANBARU

Perjalanan dakwah khususnya di Pekanbaru menunjukkan perkembangan yang luar biasa melihat banyaknya jumlah para da'i dan lembaga-lembaga dakwah yang ada. Usaha para da'i dalam berdakwah kepada masyarakat secara umum dapat dikatakan baik, tetapi melihat hasil yang dicapai belum begitu maksimal, sementara telah banyak metode-metode dakwah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

IKMI adalah korp mubaligh dan pengurus masjid serta musholla yang berstatuskan yayasan independent yang tidak terkait di dalam unsur politik praktis atau partai politik manapun. IKMI merupakan suatu lembaga dakwah yang berada di bawah naungan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia propinsi Riau yang fokus memajukan dakwah Islamiyah dan dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan dakwah ketengah masyarakat khususnya umat muslim di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar intensitas para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW.

Metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif persentase. Populasi dari penelitian ini adalah para da'i IKMI Kota Pekanbaru sebanyak 650 da'i, dan sampel yang diambil 10 % dari jumlah populasi yaitu 65 da'i. penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas da'i IKMI Kota Pekanbaru menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW. Kesimpulan ini dilihat dari hasil intensitas yakni 88,87 %. Dalam penerapannya para da'i berdakwah dengan metode dakwah *al-Hikmah*, yaitu menyampaikan dakwah dengan menyesuaikan antara metode dan materi dengan situasi kondisi *mad'u*, berkesinambungan, konsisten, serta tidak membahas hal-hal yang bersifat *khilafiyah*. Berdakwah dengan metode *Mau'izhah al Hasanah* dapat dilihat bahwa para da'i menyampaikan dakwah dengan cara memberikan nasihat dan peringatan dengan lemah lembut, tidak membuka aib orang lain, berupaya memposisikan diri mereka sebagai tauladan dan melakukan pelatihan ibadah kepada *mad'u*. sedangkan berdakwah dengan metode *al-Mujadalah*, para da'i melakukan berbagai diskusi.

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa penulis persembahkan kehadiran Allah SWT. Atas rahmat taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Penerapan Metode Dakwah Rasulullah SAW dalam Pelaksanaan Dakwah oleh Para Da’i IKMI Kota Pekanbaru*”. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan alam nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya kearah yang benar. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak dalam memberikan saran, bimbingan, bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung hingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Nazir Karim, MA, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Prof. Dr. Amril Mansur, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Toni Hartono, S.Ag., M.Si selaku Ketua Jurusan Jurusan Manajemen Dakwah.

4. Bapak Imron Rosidi, S.Pd., MA selaku Sekretaris Jurusan manajemen Dakwah.
5. Bapak Masduki Afandi, M.Ag dan Bapak Zulkarnaini, M.Ag selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Ketua Sidang Munaqsyah Bapak Drs. H. Suhaimi, M.Ag, Sekretaris Sidang Ibu Intan Kemala, M.Si, Penguji I Dr. Nurdin A. Halim, MA dan Penguji II Ibu Aslati, S.Ag., M.Ag
7. Seluruh Bapak-Ibu Dosen, staff karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang telah memberikan ilmu, mengajarkan, membimbing penulis selama mengenyam dibangku perkuliahan.
8. Yang teristimewa buat kedua orangtuaku Ayahnda Norhadi Dalilan, Ibunda Erna Suryana, Ibunda Rosnah Asnawi, kakekku Alm. Asnawi Wardi, nenekku Alm. Manijah Asnawi, kakanda Irhidawati, Isliandi, Firmadiansyah, adinda Tika Julianingsih, keponakanku tersayang Muhammad Irfan Hakim dan seluruh keluarga besarku atas dorongan motivasi baik secara moril maupu materil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
9. Kepada seluruh sahabat-sahabatku tercinta, Ahmad Rianto, M. Ikhwan, Riska Abdullah, Ira Maya Sofiana, M. Adi Wahyudi, Siti Fatimah, Iis Ardila, Eli Suwanti, Khoiri Salam, M. Nurhadi Saputra, Mafari Afrizal, Agus Prabowo, Farida Hanom, Tri Utami, Hermawan, Jasnimar, Riyo, Riyan Randa, Mudiayanti, M. Hambali, M. Zainal Arifin dan semuanya MD Community 7, keluarga besar Forum Komunikasi Mahasiswa Manajemen Dakwah se-Indonesia. Dan

kepada adik-adik yang selalu memotivasi penulis, Andrika Saputra, Eli Wardani, Dian Adi Perdana Ridwan, Nopmi Ratnasari, Ridho Al-Fatra, Ditya Novita Sari, Dwi Susanta, Dewi Rizky, dan semuanya.

10. Kepada seluruh keluarga besar Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Jihaad Kec. Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.
11. Keluarga Besar SD Negeri 009 Sungai Ungar Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.
12. Keluarga Besar MTS Al-Muttaqien Sungai Ungar Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.
13. Keluarga Besar SMA Negeri 3 Kundur Kabupaten Karimun Kepulauan Riau.
14. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Pemuda Pelajar Kundur Pekanbaru
15. Keluarga Besar Jama'ah Masjid Al-Azhar Kota Pekanbaru.

Pekanbaru, 12 Februari 2013
Penulis,

PIPIR ROMADI
NIM. 10945005394

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	4
C. Penegasan Istilah.....	5
D. Permasalahan.....	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Batasan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
1. Tujuan Penelitian.....	7
2. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional.....	8
1. Kerangka Teoretis.....	8
2. Konsep Operasional.....	27
G. Metode Penelitian.....	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
3. Populasi dan Sampel.....	29
4. Sumber Data.....	29
5. Teknik Pengumpulan Data.....	30
6. Teknik Analisis Data.....	30
7. Sistematika Penulisan.....	31

BAB II TINJAUAN TENTANG IKATAN MASJID INDONESIA IKMI	
IKMI KOTA PEKANBARU.....	33
A. Sejarah IKMI Kota Pekanbaru.....	33
B. Hubungan IKMI dan DDII.....	35
C. Visi, Misi dan Tujuan.....	36
D. Prinsip dan Landasan IKMI Kota Pekanbaru.....	37
E. Jumlah Keanggotaan IKMI Kota Pekanbaru.....	38
F. Struktur Kepengurusan IKMI Kota Pekanbaru.....	39
G. Program Kerja IKMI Kota Pekanbaru.....	41
H. Peraturan bagi Muballigh dan Pengurus Masjid.....	44
I. Keanggotaan IKMI Kota Pekanbaru.....	47
BAB III INTENSITAS PENERAPAN METODE DAKWAH RASULULLAH SAW OLEH PARA DA'I IKMI KOTA PEKANBARU.....	49
A. Metode <i>al-Hikmah</i>	51
B. Metode <i>al-Mau'izhah al-Hasanah</i>	54
C. Metode <i>al-Mujadalah</i>	56
BAB IV ANALISIS TENTANG INTENSITAS PENERAPAN METODE DAKWAH RASULULLAH SAW OLEH PARA DA'I IKMI KOTA PEKANBARU.....	59
A. Tingkat Penerapan Metode Dakwah Rasulullah SAW oleh Para Da'i IKMI Kota Pekanbaru.....	59
B. Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Intensitas Penerapan Metode Dakwah Rasulullah SAW bagi Para Da'i IKMI Kota Pekanbaru.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

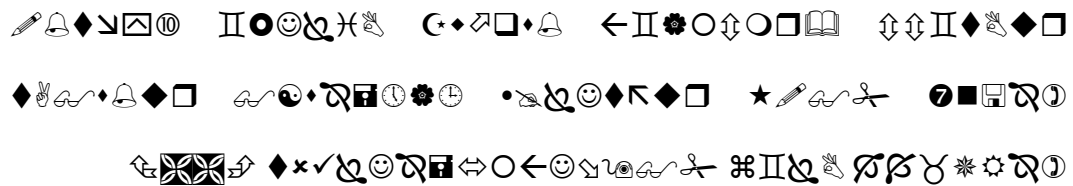
DAFTAR TABEL

Tabel I	Jumlah da'i IKMI Kota Pekanbaru	38
Tabel II	Status Pendidikan Da'i IKMI Kota Pekanbaru	39
Tabel III	Masjid dan Musholla Anggota IKMI Kota Pekanbaru	39
Tabel IV	Tingkat Pendidikan Da'i IKMI yang Menjadi Responden	49
Tabel V	Jawaban Da'i tentang Metode Dakwah Rasulullah SAW	50
Tabel VI	Metode Dakwah yang digunakan Para Da'i dalam Berdakwah.....	50
Tabel VII	Kemampuan Para Da'i Menyesuaikan antara Metode dan Materi dengan Situasi dan Kondisi Mad'u	51
Tabel VIII	Tentang Cara Da'i Melakukan Dakwah.....	52
Tabel IX	Konsistensi Para Da'i Memberikan Materi Dakwah yang Berkelanjutan...	52
Tabel X	Intensitas Para Da'i Melaksanakan Pelatihan dan Praktik Ibadah	53
Tabel XI	Cara Para Da'i Mengindari Perselisihan dalam Berdakwah	54
Tabel XII	Pendekatan Para Da'i dalam Menyampaikan Dakwah	54
Tabel XIII	Intensitas Para Da'i Membuka Aib Orang Lain dalam Berdakwah.....	55
Tabel XIV	Upaya Para Da'i Menjadi Tauladan bagi Mad'u.....	56
Tabel XV	Intensitas Para Da'i Melakukan Diskusi dengan Mad'u	56
Tabel XVI	Persepsi Para Da'i tentang Efektifitas Diskusi dalam Berdakwah.....	57
Tabel XVII	Intensitas Para Da'i Memberikan Kesempatan kepada Mad'u untuk Ber- Pendapat.....	58
Tabel XVIII	Hasil Rekapitulasi Angket Da'i IKMI Kota Pekanbaru.....	59

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.¹ Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya,² karena itu al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanul Qaul*.³ Firman Allah SWT :



Artinya : *"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang menyerah diri?"* (QS. Fushilat 41 : 33)

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi penting dalam Islam. Umat Islam harus konsisten dalam menjalankan misi dakwah tersebut. Jika tidak kegiatan dakwah akan mengalami kemunduran terutama apabila berhadapan dengan kemajuan teknologi komunikasi di era globalisasi yang tidak dapat dibendung lagi. Umat Islam harus dapat memilih dan memilah serta menyaring informasi sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena merupakan suatu kebenaran, maka Islam harus tersebar luas

¹ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Jakarta: Al-Amin Press, 1997), 8.
² Didin Hafinuddin, *Dakwah Aktual* (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), Cet 3, 76.

dan penyampaian kebenaran tersebut merupakan tanggung jawab umat Islam secara keseluruhan.

Dakwah dapat dipandang sebagai aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman di bidang kemasyarakatan. Dakwah dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak dari manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural guna mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴

Rasulullah SAW adalah sosok pribadi yang sangat berhasil dalam kedudukannya sebagai model kehidupan manusia yang layak diteladani oleh para pengikutnya hingga akhir zaman.⁵ Beliau bekerja keras mengembangkan serta menyebarkan ajaran Islam kepada umat dengan tingkat keberhasilan yang luar biasa melalui berbagai macam metode dakwahnya.

Metode yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam berdakwah pada mulanya adalah "*personal approach*" atau pendekatan individu yaitu mengumpulkan kaum karib kerabatnya, namun berkembang melalui pendekatan kolektif seperti yang beliau lakukan waktu berdakwah ke *Thaif* dan kesempatan yang digunakan pada saat musim haji. Beliau melaksanakan dakwahnya dengan mengajak kaum muslimin kepada tauhid secara lebih terbuka.⁶

⁴Amrullah Ahmad, *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Prisma Duta, 1983), 4.

⁵Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), Cet ke 3, 204.

⁶R.B Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Professional* (Jakarta: Amzah, 2007), 6.

Berdasarkan teladan yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW, maka dakwah haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat. Dakwah harus ditampilkan secara aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual dalam arti memecahkan masalah yang kekinian dan hangat di tengah masyarakat.⁷ Rasulullah SAW sebagai salah satu contoh serta panutan dalam pengembangan dakwah Islam menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat luar biasa, sehingga dakwah berkembang dengan baik melalui metode-metode yang beliau lakukan. Oleh sebab itu, para da'i haruslah memilih cara dan metode yang tepat sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW agar dakwah menjadi aktual, faktual, dan kontekstual.

Salah satu lembaga dakwah yang bergerak mengemban misi dakwah ialah IKMI Kota Pekanbaru. Lembaga ini memiliki banyak jumlah da'i, masjid dan musholla yang menjadi anggotanya. Hal ini sangat membantu dalam pengembangan dakwah khususnya di Kota Pekanbaru.

Dewasa ini, perjalanan dakwah khususnya di Pekanbaru menunjukkan perkembangan yang baik. Secara kuantitas sangat banyak jumlah para da'i dan da'iah dari lembaga-lembaga dakwah maupun personal salah satu lembaga dakwah adalah IKMI Kota Pekanbaru. Usaha para da'i dalam berdakwah kepada masyarakat secara umum dapat dikatakan baik. Banyak para da'i IKMI sudah memenuhi kelayakkan dalam menyampaikan materi-materi dakwah, tetapi belum mampu menerapkan strategi dalam dakwah yang tepat baik pemahaman mereka

⁷ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, ix.

terhadap *mad'u* maupun penggunaan metode berdakwah sehingga membuat perkembangan dakwah menjadi lebih efektif.

Untuk itu mengetahui intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW yang dilakukan oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru, dilakukan suatu penelitian dengan judul "Penerapan Metode Dakwah Rasulullah SAW dalam Pelaksanaan Dakwah oleh Para Da'i IKMI Kota Pekanbaru".

B. Alasan Pemilihan Judul

Adapun alasan mendasar penulis memilih judul penelitian ini adalah :

1. Sejauh ini bahwa perkembangan dakwah belum berjalan secara maksimal dilihat dari hasil yang capai, sedangkan metode dakwah sudah beranekaragam yang diterapkan oleh Rasulullah SAW yang dapat dijadikan contoh. Oleh karena itu mengetahui metode dakwah Rasulullah SAW dan penerapannya merupakan hal yang penting.
2. Permasalahan ini sangat menarik untuk diangkat dan diteliti sebagai bahan referensi para da'i dan lembaga-lembaga dakwah dalam menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW dalam aktivitas atau pelaksanaan dakwah yang efektif.
3. Masalah yang dikaji sangat relevan dengan keahlian penulis, karena itu penulis merasa mampu untuk menelitinya, baik dari segi bidang, waktu dan pendanaan.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca tentang penelitian ini, penulis perlu menegaskan beberapa istilah yaitu :

1. Metode Dakwah Rasulullah SAW

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan gabungan dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui, mengikuti, atau sesudah, sedangkan *hodos* berarti jalan, arah atau cara. Jadi, metode bisa diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh.⁸ Dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju jalan kebaikan, memerintahkan yang ma'ruf mencegah yang mungkar dalam rangka memperoleh kebaikan di dunia maupun di akhirat.⁹ Jadi metode dakwah Rasulullah SAW adalah cara-cara berdakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

2. Da'i

Da'i adalah orang yang yang berdakwah menyampaikan seruan Islam kepada siapa saja yang dapat dia lakukan, karena da'i berfungsi sebagai *central of change* dalam suatu tatanan masyarakat.¹⁰ Istilah da'i dalam pembahasan ini juga berarti mubaligh.

3. Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru

⁸ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i* (Jakarta: Amzah, 2008), Cet ke 1, 238.

⁹ Rafi'udin dan Maman Abdul Djalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), cet ke 2, 11.

¹⁰ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, 134.

IKMI adalah korp mubaligh dan pengurus masjid serta musholla yang berstatuskan yayasan independent yang tidak terkait di dalam unsur politik praktis atau partai politik manapun. IKMI merupakan suatu lembaga dakwah yang berada di bawah naungan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia propinsi Riau yang fokus memajukan dakwah Islamiyah dan dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan dakwah ketengah masyarakat khususnya umat muslim di Kota Pekanbaru.¹¹

Dari ketiga penegasan istilah di atas, maka judul penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru dapat dimengerti sebagai cara-cara berdakwah Rasulullah SAW yang diterapkan oleh para da'i IKMI dalam menyampaikan dakwah di Pekanbaru.

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Ada beberapa permasalahan yang dapat muncul dalam penelitian ini, yaitu :

- a) Bagaimana penerapan metode dakwah Rasulullah SAW yang diterapkan para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam berdakwah ?
- b) Apa yang menjadi hambatan penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru ?
- c) Apakah pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru sudah sesuai dengan metode dakwah Rasulullah SAW ?

¹¹ Data Dokumentasi AD/ART IKMI Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang ada, penulis membatasi kajian pada Bagaimana penerapan metode dakwah Rasulullah SAW yang diterapkan oleh para da'i IKMI dalam berdakwah di Kota Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode dakwah Rasulullah SAW yang dilakukan para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam berdakwah.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

- a) Digunakan sebagai informasi dan pengetahuan mengenai penerapan metode dakwah Rasulullah SAW yang telah dilakukan oleh para da'i IKMI, yang dapat dijadikan bahan evaluasi bagi lembaga IKMI maupun lembaga-lembaga dakwah lainnya.
- b) Sebagai bahan referensi bagi para da'i maupun lembaga-lembaga dakwah agar menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan aktivitas dakwah mereka ke tengah-tengah masyarakat.

- c) Untuk lebih memaksimalkan keahlian penulis sebagai calon akademisi yang berupaya menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta menuangkannya ke dalam hasil penelitian.
- d) Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan S1 Manajemen Dakwah, Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom. I).

F. Kerangka Teoretis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoretis

a) Penerapan Metode Dakwah Rasulullah SAW

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan.¹² Sedangkan menurut beberapa ahli berpendapat bahwa, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara).¹³ Didalam bahasa Inggris ditulis dengan *method* yaitu *a way of doing : anything; mode; procedure, procces; epecelly, a regular; orderly devinite procedure or way of teathing, investigating, etc.*¹⁴ Dalam bahasa Arab diterjemahkan dengan *thariqat* dan

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1180.

¹³ M. Arif, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), Cet. Ke- I, 61.

¹⁴ William Collins, *Webster's New Twentieth Century Dictionary* (Washington DC: Noah Webster, 1980), ed. Ke 2, 1134.

manhaj. Sedangkan dalam bahasa Indonesia dikenal dengan metode yakni cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan.¹⁵

Dalam bidang keilmuan, metode selalu berarti cara prosedur dari yang diketahui menuju yang tidak diketahui, dari titik pijak tertentu menuju proposisi-proposisi akhir dalam ilmu yang ditentukan, sehingga dalam ilmu-ilmu *normative* metode mengindikasikan jalan menuju norma-norma yang mengatur perbuatan sehingga dengan demikian metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu, supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil yang optimal, sebagaimana yang diungkapkan Ahmad Tafsir, bahwa metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.¹⁶ Tepat dan cepat ini ukurannya sangat variatif, karena sesuai dengan kondisi orang, tempat, materi, media, dan social-budaya yang mengitarinya.

Dakwah menurut beberapa pakar atau ilmuan adalah sebagai berikut :

1. Menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain.¹⁷
2. Menurut Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak (mendorong) manusia untuk mengikuti kebenaran dan petunjuk, menyeru mereka

¹⁵ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), cet ke 9, 649.

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 9.

¹⁷ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, 7.

berbuat kebajikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁸

Dari pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.¹⁹ Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* menepatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia. Metode dakwah memiliki prinsip sebagai berikut :

1. Metode dakwah senantiasa memperhatikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas manusia dengan menghindari prinsip-prinsip yang akan membawa kepada sikap pemaksaan.
2. Peran hikmah dan kasih sayang merupakan yang paling dominan dalam proses penyampaian ide-ide dalam komunikasi dakwah.
3. Metode dakwah yang didasarkan atas hikmah dan kasih sayang dapat memakai segala alat yang dibenarkan menurut hukum selagi hal tersebut tetap menghargai hak-hak manusia itu sendiri.²⁰

Dalam berbagai buku tentang ilmu dakwah, ketika membahas metode dakwah, pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl ayat 125, yaitu :



¹⁸ Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, 24.

¹⁹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 43.

²⁰ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, 46.

Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS. An-Nahl : 125)

Ayat ini bukan hanya berbicara seputar metode dakwah, akan tetapi juga meliputi faktor-faktor lainnya, yaitu tentang subjek, materi yang disampaikan. Bahkan, secara tersirat juga terkandung objek dakwah, karena perintah dakwah dalam ayat tersebut ditujukan kepada Rasulullah SAW. Rasulullah SAW secara teratur dan tersusun baik mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan oleh Allah SWT didalam ayat-ayat-Nya. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW dalam membawa manusia kepada Islam berisikan langkah atau cara-cara yang harus ditempuh ketika melakukan dakwah Islam kepada manusia, tanpa melakukan hal tersebut, maka hasilnya tidak akan seoptimal mungkin.²¹ Terkait dengan metode dakwah pada ayat di atas, Fakhr al-Din al-Razi (544-606 H) dalam tafsirnya menyebutkan bahwa ayat ini berisikan perintah dari Allah SWT, kepada Rasulullah SAW untuk menyeru manusia kepada Islam dengan metode ini, yaitu *hikmah, maw'izhah al-hasanah* dan *mujadalah bil al-thariq al-ihsan*.²² Pendapat yang senada dipertegas oleh Sayyid Quthb, bahwa upaya membawa orang lain kepada Islam hanyalah melalui metode yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an.

²¹ Zilfaroni "Metode Dakwah" www. Rumpun Ilmu (akses 08 Desember 2012).

²² Imam Muhammad Fakhr al-Din al-Razi Ibn al-Alamah Dhiya'i al-Din Umar, *Tafsir al-Razi al-Musyatar bi al-Tafsir wa Mafatih al-Ghaib* (Beirut: Dar al-Fikr, 1994), juz 20, 141

1. Metode *al-Hikmah*

Kata *hikmah* berasal dari bahasa Arab *hikam* yaitu ungkapan yang mengandung kebenaran dan mendalam. Dalam bahasa Indonesia diartikan dengan bijaksana yaitu; selalu mempunyai akal budi (pengetahuan dan pengalamannya), arif, tajam pikiran, pandai dan ingat-ingat, sedangkan secara linguistik hikmah berarti kebijaksanaan, sehat pikiran, ilmu pengetahuan, filsafat, kenabian dan keadilan.

Menurut Toha Yahya Umar, *hikmah* berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai dengan keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.²³

Dari beberapa pemaknaan *al-hikmah* tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah *bi al-hikmah* pada intinya merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah *an-nubuwwah* dan ajaran al-Qur'an atau wahyu ilahi. Dengan demikian, terungkaplah apa yang seharusnya secara *al-haqq* (benar) dan terposisikannya sesuatu secara proposional.²⁴

Dari beberapa pengertian yang telah disajikan, dapat dipahami bahwa *al-hikmah* merupakan kemampuan dan keterampilan da'i dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. *Al-Hikmah* adalah kemampuan da'i dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu,

²³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), 35.

²⁴ Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Syafe'i, *Metode Pengembangan Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 79.

al-hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.²⁵

Dengan demikian metode dakwah hikmah adalah suatu metode dakwah praktis yang ditunjukkan kepada juru dakwah dalam membawa manusia kepada jalan benar dan harus mereka ikuti, sekaligus ayat itu juga mengajak kepada manusia kepada hakikat murni dengan terlebih dahulu memperhatikan situasi dan kondisi, iklim serta medan dakwah. Atas dasar itu *hikmah* berjalan pada metode yang praktis (realitas) dalam melakukan suatu perbuatan. Artinya memperhatikan kondisi, iklim serta medan dakwah. Atas dasar itu *hikmah* berjalan pada metode yang praktis (realitas) dalam melakukan suatu perbuatan. Artinya memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik dari sosial, budaya, intelektualitas, psikologis, politis dan masyarakat.

Memperhatikan pengertian *hikmah* yang terdapat didalam al-Qur'an dari beberapa pendapat ilmuan tafsir dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Metode hikmah adalah suatu cara dalam mengajak orang lain kepada Islam dengan memberdayakan akal, ilmu secara benar dan mendalami melalui pendekatan filosofis dan rasional diarahkan kepada komunitas pemikir dan intelektual, karena golongan ini cenderung mempunyai daya tangkap yang cepat, kritis dan wawasan yang luas.
- b. Memberikan materi dakwah dengan argumentasi yang dapat menghilangkan keraguan dan membawa kepada keyakinan, bersifat induktif, analisis, objektif, logis, komunikatif dan komperatif.

²⁵ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, 11.

- c. Menempatkan dan meletakkan audiensi sesuai dengan posisi dan proporsinya.
- d. Ketiga *natijah* di atas pengertian hikmah menurut mufassir interpretasi hikmah dalam al-Qur'an terlihat signifikan dengan makna hikmah sebagai metode dakwah, yaitu mengajak orang lain kepada Islam melalui ilmu pengetahuan, kecakapan membaca situasi dan kondisi umat serta kemampuan memilih bahasa yang sesuai dengan masyarakat. Serta *mad'u* dapat menerima dan melaksanakan ajarannya dalam kehidupan.²⁶

2. Metode *al-Mau'izhah al-Hasanah*

Kata *al-Mau'izhah* artinya adalah memberi nasehat, memberikan peringatan kepada seseorang yang bisa membawanya taubat kepada Allah SWT, dan baik perjalanannya. Ibrahim Mustofa mengemukakan dengan nasehat, peringatan dengan adanya *'ikab*, menyuruh dengan ketaatan dan berwasiat denganya, baik melalui perkataan maupun dalam bentuk perbuatan.²⁷

Al-Mau'izah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.²⁸

Menurut Abdul Hamid Al-Bilali : *al- Mau'izah al-Hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam mengajak kejalan Allah SWT dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

²⁶ Zilfaroni "Metode Dakwah" www. Rumpun Ilmu (akses 08 Desember 2012).

²⁷ Ibrahim Mustofa dkk, *al-Mu'jam al-Wasith* (Istambul: Dar al-Da'wah, 1989), 190.

²⁸ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 251.

Dari beberapa definisi di atas, *al-mau'izhah hasanah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk :

- a. Nasihat atau petuah dengan berargumentasi dengan bahasa umat yang sedang dihadapi. Nasihat biasanya dilakukan oleh orang yang levelnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah, baik tingkatan umur maupun pengaruh, misalnya nasihat orang tua kepada anaknya, perhatikan di dalam al-Qur'an surah Luqman : 13 yang artinya : "*dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"*".
- b. Bimbingan dan pengajaran (pendidikan). *Mau'izhah hasanah* dalam bimbingan, pendidikan dan pengajaran ini seringkali digunakan dalam bentuk kelembagaan atau (institusi) formal atau non formal, misalnya; *mau'izhah* nabi kepada umatnya, guru kepada muridnya, kyai pada santrinya, *mursyid* kepada pengikutnya.
- c. Kisah-kisah.
- d. Memberikan kabar gembira serta memberikan informasi atau peringatan yang membuat mereka jera melakukannya (*al-basyir* dan *al-nadzir*).
- e. Memberikan wasiat secara bertahap dan berencana (pesan-pesan positif).

Menurut Sayyid Quthb metode dakwah *mau'izhah al-hasanah* adalah dakwah yang mampu meresap kedalam hati dengan halus dan merasuk kedalam perasaan dengan lemah lembut. Tidak bersikap menghardik, memarahi dan

mengancam dan hal-hal yang tidak perlu, tidak membuka aib atas kesalahan-kesalahan audiens, karena mereka melakukan hal itu disebabkan tidak tahu. Oleh sebab itu sifat lemah lembut dalam menyampaikan ajaran Islam kepada mereka pada umumnya mendatangkan petunjuk bagi hati yang sesat dan menjinakan hati yang benci serta mendatangkan kebaikan.²⁹

3. Metode *al-Mujadalah*

Dari segi etimologi (bahasa) lafazh *mujadalah* terambil dari kata *jadala* yang bermakna memital, melilit. Apabila ditambahkan *alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan Fa'ala, ja dala* dapat bermakna berdebat, dan *mujadalah* perdebatan.³⁰

Kata *jadala* dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan.

Menurut Ali al-Jarisyah dalam kitabnya *Adab al-Hiwar wa-almunadzarah*, seperti yang dikutip oleh Wahidin Saputra mengartikan bahwa *al-jidal* secara bahasa dapat bermakna pula “datang untuk memilih kebenaran” dan apabila berbentuk isim *al-jadlu* maka berarti pertentangan atau perseteruan yang tajam.

Dari segi istilah (terminologi) terdapat beberapa pengertian *al- Mujadalah* (*al-Hiwar*) yaitu upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Sedangkan menurut Sayyid Muhammad Thantawi ialah suatu upaya

²⁹ Sayyid Quthb, *Fi Zila al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Syuruq, 1998), cet ke 21, 2201

³⁰ Wahidin Saputra, *Metode Dakwah*, 253.

yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Dari pengertian di atas dapatlah diambil pemahaman bahwa *al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukum kebenaran tersebut.³¹

Demikian juga halnya dengan metode ini tidak hanya berbicara konsep namun telah dipraktikkan oleh Rasulullah SAW dalam mengembangkan ajaran Islam kepada umat manusia. Indikasi ini menunjukkan bahwa metode dakwah pada surat an-Nahl ayat 125, telah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW dalam mengajak manusia kepada Islam dalam berbagai bentuk bentuk dari masing-masing metode itu merupakan bagian yang tak terpisahkan satu sama lainnya.

Ketiga metode dakwah di atas diaplikasikan oleh Rasulullah SAW, dalam berbagai pendekatan. Di antaranya adalah :

1. Pendekatan Personal

Pendekatan ini terjadi dengan cara individual yaitu da'i dan *mad'u* langsung bertatap muka *face to face* sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi oleh *mad'u* akan langsung diketahui, seperti ini pernah dilakukan pada zaman Rasulullah SAW. Ketika

³¹ Wahidin Saputra, *Metode Dakwah*, 253-254.

berdakwah secara rahasia.³² Pendekatan personal dilakukan Nabi sejak turunya wahyu pertama kepada orang-orang terdekatnya secara rahasia; pendekatan ini dilakukan agar tidak terjadi goncangan reaksioner dikalangan masyarakat Quraisy mengingat saat itu mereka masih berpegang teguh pada kepercayaan animisme warisan leluhur mereka. Dakwah ini dilakukan oleh nabi selama 3 tahun. Dan di antara yang beriman pada saat itu adalah : Khadijah binti Khuwailid, Ali bin Abi Thalib, Abu Bakar Shiddiq, Utsman bin Affan, Zaid bin Haritsah, Zubair bin Al-Arqom dan sebagainya.³³

2. Pendekatan Pendidikan

Pada masa Nabi, dakwah lewat pendidikan dilakukan beriringan dengan masuknya Islam kepada para kalangan sahabat. Kegiatan ini dilakukan dari rumah ke rumah, maka rumah sahabat Al-Arqom bin Abi Arqom dijadikan sebagai tempat pertama penyampaian dakwah Islam secara berkelompok, selain itu ada tempat lainnya, yaitu diantaranya As-Suffah, Dar al-Qurra dan Kuffah.³⁴

Dalam memberikan pendidikan kepada para sahabat, Rasulullah SAW telah menggunakan metode-metode pendidikan sebagai berikut :

- a. Graduasi (*al-Tadarruj*) penahapan, menghilangkan kepercayaan jahiliyyah secara bertahap.
- b. Levelisasi (*mura'at al-Mustawayat*) penyampaian materi dakwah yang disampaikan Rasulullah SAW sering berbeda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Melihat tingkat kecerdasan mereka.

³² Wahidin Saputra, *Metode Dakwah*, 257.

³³ Ibnu Said, *Al-Thabaqat* (Beirut: Darel-Fikr, 1980), 199.

³⁴ Wahidin Saputra, *Metode Dakwah*, 257.

- c. Variasi (*al-Tanwi' wa al-Taghyir*) membuat variasi waktu dalam memberikan pelajaran kepada sahabatnya. Hal ini dilakukan agar pendengar tidak jenuh.
- d. Keteladanan (*al-Uswah wa al-Qudwah*) Rasulullah SAW memberikan contoh terlebih dahulu sebelum beliau menyuruh orang untuk melakukannya.
- e. Aplikatif (*al-Tatbiqi wa al-'Amali*) Rasulullah SAW memberikan suri tauladan dalam ajaran-ajaran beliau sehingga apa yang disampaikan dipraktekkan dan diaplikasikan di dalam kehidupan *mad'unya*.
- f. Mengulang-ulang (*al-Takrir wa al-Muraja'ah*) mengulang-ngulang pelajaran.
- g. Evaluasi (*al-Taqyim*) Rasulullah SAW tidak hanya memberikan pelajaran saja namun selalu memonitoring dan mengevaluasi *mad'unya* setelah diberikan pembelajaran.
- h. Dialog (*al-Hiwar*) metode selanjutnya adalah metode dialog tanya jawab atau *al-hiwar*.
- i. Analogi (*al-Qiyas*) memberikan pelajaran dengan perumpamaan-perumpamaan.

j. Cerita atau Kisah (*al-Qishshah*) untuk menanamkan ajaran-ajaran Islam Rasulullah SAW sering menuturkan kisah orang-orang terdahulu, sebagai pelajaran atau *ibrah*.³⁵

3. Pendekatan Diskusi

Adapun kata diskusi berasal dari bahasa latin '*discutio*' yang berarti memeriksa, memperbincangkan, menelaah, membahas. Kata diskusi masuk kedalam bahasa Indonesia, melalui bahasa Belanda '*discussie*' yang artinya mufakat, perbincangan, atau pertukaran pikiran.³⁶

Pendekatan diskusi pada era sekarang sering dilakukan lewat berbagai diskusi keagamaan, da'i berperan sebagai narasumber, sedangkan *mad'u* berperan sebagai *audience*. Tujuan dari diskusi ini adalah membahas dan menemukan pemecahan semua problematika yang ada kaitanya dengan dakwah sehingga apa yang menjadi permasalahan dapat ditemukan jalan penyelesaiannya.

4. Pendekatan Penawaran

Salah satu falsafah pendekatan penawaran yang dilakukan Nabi adalah ajakan untuk beriman kepada Allah SWT. Tanpa menyekutukan-Nya dengan yang lain. Cara ini dilakukan Nabi dengan memakai metode yang tepat tanpa paksaan sehingga *mad'u* ketika meresponsnya tidak dalam keadaan tertekan bahkan ia melakukan dengan niat yang ikhlas yang timbul

³⁵ Ali Mustafa Ya'qub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), 138-148.

³⁶ Nanih Machendrawaty dan Aep Kusnawan, *Teknik Debat dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 215.

dari hati yang paling dalam. Cara ini pun harus dilakukan oleh da'i untuk mengajak *mad'unya*.³⁷

5. Pendekatan Misi

Maksud dari pendekatan misi adalah pengiriman tenaga para da'i ke daerah-daerah di luar tempat domisili. Pendekatan misi ini pernah dirintis oleh Nabi ketika di Makkah, tapi belum berhasil, kemudian dikembangkan di Madinah dengan hasil yang maksimal. Pendekatan serupa pula dilakukan secara besar-besaran pada zaman sahabat khususnya pemerintahan Umar bin Khatab r.a. contoh-contoh dakwah melalui pendekatan misi ini antara lain misi dakwah ke Yastrib, Najed, Najran, dan Makkah.

6. Pendekatan Korespondensi

Dakwah melalui surat yang pernah dikirimkan oleh Rasulullah SAW kepada raja-raja untuk beriman kepada Allah SWT. Dilihat dari segi surat Rasulullah SAW itu dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- a. Surat-surat yang berisikan seruan masuk Islam
- b. Surat yang berisikan aturan-aturan dalam Islam, tentang zakat, shadaqoh dsb.
- c. Surat-surat yang berisi hal-hal yang wajib dikerjakan oleh orang-orang non-muslim seperti masalah *jizyah* (iuran keamanan).³⁸

Pada permulaan pergerakan dakwah Rasulullah SAW, beliau melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi Adapun beberapa metode yang dilakukan Rasul selama dakwah secara sembunyi-sembunyi, ialah :

³⁷ Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, 258.

³⁸ Ali Mustafa Ya'qub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, 181.

1. Metode Personal, metode semacam ini terjadi dengan cara individual, yaitu antara dai dan *mad'u*. langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima, dan biasanya reaksi yang ditimbulkan *mad'u* langsung diketahui. ²Pendekatan ini Rasul lakukan untuk mencegah guncangan reaksioner di kalangan masyarakat Quraisy, yang pada saat itu masih percaya dengan kepercayaan animism warisan leluhur mereka.
2. Metode Pendidikan, pada zaman Rasul pendidikan ini dicontohkan dengan mendatangi rumah ke rumah. Atau menjadikan salah satu rumah sahabat untuk dijadikan tempat pemberian materi-materi Islam. Seperti rumah Al-Arqam bin Abi Arqam yang dijadikan tempat pertama menyampaikan materi-materi pendidikan Islam.
3. Metode Diskusi, metode diskusi da'i sebagai narasumber sedangkan *mad'u* sebagai audience. Tujuannya ialah untuk pemecahan problematika yang ada kaitannya dengan dakwah, sehingga apa yang menjadikan permasalahan dapat ditemukan jalan keluarnya. Pada masa sembunyi-sembunyi diskusi masih dalam seputar ke-tauhidan, atau apa-apa saja ajaran Islam itu, dan juga mengenai kehidupan setelah mati. Selain itu diskusi pada kondisi seperti ini tidak leluasa, karena harus sembunyi-sembunyi.
4. Metode *bi al-Hal*, dakwah metode ini dilakukan dengan upaya ajakan melalui upaya ³penyatuan elaborasi antara pemahaman atau pengetahuan (*thinking*) dengan keyakinan atau perasaan (*feeling*). Dengan demikian,

dakwah dengan metode ini dapat dilakukan dengan *mauizhah hasanah* (memberi contoh teladan).

Adapun beberapa metode yang dilakukan Rasul saat berdakwah secara terang-terangan adalah :

1. Politik Pemerintahan.

Merasa dakwah di Makkah semakin terasa berat, karena perlakuan orang Quraisy terhadap Rasul dan umatnya semakin sadis, bahkan sampai mengancam nyawa dan raganya. Oleh karena itu demi keselamatan nyawa dan keselamatan umat muslim. Maka Rasul dan sahabat-sahabatnya memutuskan untuk hijrah ke luar daerah. Contohnya ialah ketika ia hijrah ke Madinah. Keputusan hijrah ke Madinah ini bukanlah semata-mata atas kehendaknya sendiri, melainkan memang atas perintah orang Madinah sendiri, sehingga kebanyakan penduduk Madinah secara terbuka menerima ajaran-ajaran agama Rasul. Di Madinah, Rasul mendapat sahabat (*anshor*) yang makin hari makin bertambah, sehingga Rasul menggunakan politik pemerintahannya, yakni mendirikan negara Islam. Yang mana semua urusan ekonomi, hukum, tata ekonomi, sosial dan sebagainya berasaskan Islam. Hal ini berarti dakwah Islamiyahnya sebagai tujuan utama negara.

2. Surat Menyurat

Metode dakwah Rasulullah SAW bukan saja dengan cara politik pemerintahan, akan tetapi menggunakan pula metode surat-menyurat. Metode ini dilakukan oleh Rasulullah kepada berbagai Negara tetangga seperti Yaman, Syam, dsb. Adapun hasilnya sudah barang tentu ada yang

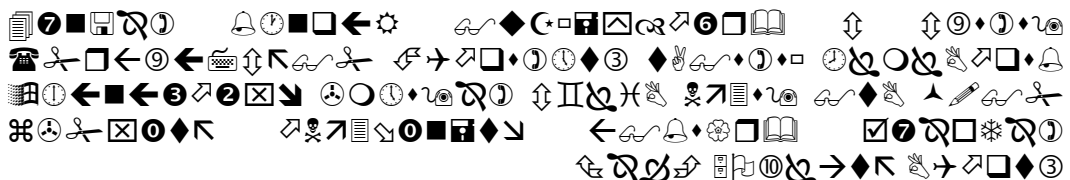
menerima dan ada yang menolaknya. Beberapa metode seperti ini menggambarkan bahwa beliau memiliki kecakapan yang lebih hebat bila dibandingkan dengan zaman mutakhir ini

3. Metode Peperangan.

Perang adalah metode dakwah Rasul yang paling terakhir, bila sudah tiada lagi jalan lain yang ditempuh. Seperti perang Badar, perang Uhud, Yamuk dsb. Metode dakwah menggunakan gencatan senjata ini memang tampaknya sangat membahayakan, karena bala tentara Rasulullah SAW lebih sedikit dibandingkan dengan tentara orang kafir. Namun sejarah Islam telah membuktikan bahwa peperangan Rasulullah SAW dengan orang kafir jarang sekali menemui kekalahan. Dengan demikian peperangan dapat menguntungkan dan menambah tersiarnya agama Islam ke berbagai penjuru alam.³⁹

b) Pelaksanaan Dakwah

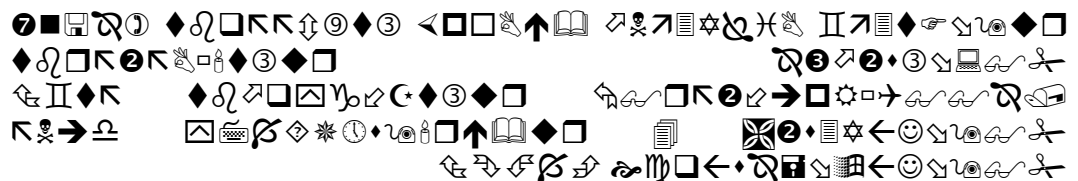
Sebenarnya berdakwah merupakan tugas pokok para Rasul dan memang mereka diutus untuk berdakwah kepada kaumnya agar mereka beriman kepada Allah SWT dan beribadah kepadanya, seperti yang digariskan dalam syari'at yang dibawahnya hal ini dapat dilihat pada ayat berikut ini :



³⁹ Indah Fajar Rosalina “Metode Dakwah Rasul” www.edukasi.kompasiana.com (akses 09 Desember 2012).

Artinya : “*Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat).*”(Q.s Al-A’raaf : 59)

Berdasarkan keterangan di atas jelaslah bahwa tugas dakwah ada pada semua Rasul. Tugas dakwah selanjutnya diwarisi kepada ulama *al’ulamaul warisatul anbiyaa’*. Masalah selanjutnya tinggal lagi pemecahannya tentang tugas wajib dakwah itu terpikul pada ulama saja atau kepada semua umat.⁴⁰ Dalam hal ini Allah SWT Berfirman di dalam Surah Ali-Imran ayat 104 ;



Artinya : “*dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar,(Ma’ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan Munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.) merekalah orang-orang yang beruntung.*”

Pada hakikatnya dakwah adalah menyeru kepada umat manusia untuk menuju kepada jalan kebaikan, memerintahkan yang *ma’ruf* dan mencegah dari yang munkar dalam rangka memperoleh kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat. Kewajiban berdakwah terletak pada setiap persoalan atau individu seorang muslim berdasarkan kemampuan maupun profesi masing-masing beserta cara maupun media yang dimilikinya. Inilah yang dimaksud dengan *khalifatullah fil ardhi* sedangkan materi dakwah itu mencakup segala aspek kehidupan manusia dengan berlandaskan dengan ajaran agama Islam.⁴¹

⁴⁰ Al-Wisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 9-12.

⁴¹ Rafi’udin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, 12.

Menurut bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah, berdakwah itu tidak boleh berhenti atau putus asa karena kurangnya sambutan ummat, sebab tugas da'i hanya mengajak, soal diterima atau tidak bukan urusan da'i.⁴² Berdakwah suatu tugas yang tidak bisa ditawar-tawar, suatu tugas suci yang wajib dilaksanakan kapanpun dan dimanapun, dan sekalipun ditolak, sebab tugas da'i hanya mengajak, urusan hati Allah yang mengetahui.

Keberhasilan dari pelaksanaan dakwah dapat diukur sampai sejauhmana kemampuan masyarakat yang menjadi sasaran (objek) dakwah mampu melaksanakan ajaran agama serta menjauhi hal-hal yang munkar. Hal ini memerlukan aktivitas untuk mengadakan evaluasi atau memberikan penilaian apakah materi dakwah yang disampaikan oleh da'i atau mubaligh benar-benar dipahami dan dapat dilaksanakan oleh masyarakat.⁴³

Sebagai suatu usaha, aktivitas pelaksanaan dakwah harus bisa diukur keberhasilannya. Oleh karena itu, tujuan dari aktivitas dakwah harus dirumuskan secara definitif, terutama tujuan mikronya. Di lihat dari sudut pandang psikologi dakwah, ada lima ciri dakwah yang efektif,⁴⁴ yaitu :

1. Apabila dakwah dapat memberikan pengertian kepada masyarakat (*mad'u*) tentang apa yang didakwahkan.
2. Apabila masyarakat (*mad'u*) merasa terhibur oleh dakwah yang diterima.
3. Apabila dakwah berhasil meningkatkan hubungan baik antara *da'i* dan masyarakatnya.

⁴² Al-Wisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Professional*, 12.

⁴³ Rafi'udin, Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, 15.

⁴⁴ Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), xv.

4. Apabila dakwah dapat mengubah sikap masyarakat (*mad'u*).
5. Apabila dakwah berhasil memancing respons masyarakat berupa tindakan.

Untuk itu pelaksanaan dakwah harus disusun dan dikemas secara baik sehingga menghasilkan suatu keefektifan dalam dakwah. Jadi, perlu adanya sebuah tataklola atau manajemen yang baik di dalam proses pelaksanaan dakwah. Berpijak dari kesadaran terhadap kenyataan-kenyataan tersebut, maka proses pelaksanaan dakwah kedepan perlu diterapkan secara proporsional dengan strategi dan metode yang tepat serta penggunaan manajemen yang sesuai. Hal ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut :

1. Perencanaan, pengorganisasian, dan pembiayaan kegiatan dakwah;
2. Pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian kegiatan dakwah;
3. Umpan balik terhadap hasil penilaian perencanaan dakwah.⁴⁵

2. Konsep Operasional

Konsep operasional digunakan untuk menjabarkan kerangka teoretis, karena kerangka teoretis masih bersifat abstrak sehingga perlu dioperasionalkan agar lebih terarah. Penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut :

1. Metode *al-Hikmah* dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut.
 - a. Menyampaikan dakwah sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u*

⁴⁵ R.B Khatib Pahlawan Kayo. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* , 71.

- b. Menyampaikan dakwah secara berkesinambungan dan berkelanjutan.
 - c. Menyampaikan dakwah dengan menghindari perselisihan dalam hal yang bersifat *khilafiyah*.
2. Metode *al-Mau'izhah al-Hasanah* dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut.
- a. Menyampaikan dakwah dengan cara memberikan nasihat dan peringatan.
 - b. Menyampaikan dakwah dengan lemah lembut dengan tidak membuka aib, memarahi dan menghardik.
 - c. Para da'i memposisikan diri mereka sebagai tauladan bagi *mad'u*.
 - d. Melakukan dakwah dengan bimbingan serta penyuluhan terhadap *mad'u*.
3. Metode *al-Mujadalah* dapat dilihat dengan indikator-indikator sebagai berikut.
- a. Melakukan diskusi atau dialog (tanya jawab) dengan cara yang baik.
 - b. Memberikan kesempatan kepada *mad'u* untuk berpendapat.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru yang beralamat di Jalan Todak/ Jalan Udang Putih No. 1 Kel. Tangkerang Barat, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah para da'i Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru.

b) Objek Penelitian

Penerapan metode dakwah Rasulullah SAW yang dilakukan oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam berdakwah.

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Adapun populasi dari penelitian ini adalah para da'i IKMI Kota Pekanbaru yang berjumlah 650 da'i yang terdiri dari 633 da'i dan 17 da'iah.

b) Sampel

Mengingat jumlah populasi terlalu banyak, maka penulis menetapkan 10 % dari jumlah populasi yaitu 65 da'i sebagai sampelnya. Untuk menetapkan sampel tersebut penulis menggunakan teknik random sampling.⁴⁶

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu :

- a) Sumber primer, yaitu data yang penulis peroleh dari hasil angket dan wawancara.

⁴⁶ Saraphiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), cet ke 10, hal 63.

- b) Sumber, sekunder yaitu data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau instansi terkait melalui dokumentasi berbentuk laporan-laporan, buku-buku dan lainnya yang terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti dan dikaji.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, penulis menggunakan 3 (tiga) cara yaitu :

- a) Angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang aspek-aspek atau karakteristik yang melekat pada responden.⁴⁷
- b) Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data atau informasi dari narasumber atau responden yang sudah ditetapkan yang dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak tetapi sistematis atas dasar tujuan penelitian yang hendak dicapai.
- c) Dokumentasi, yaitu data-data yang dihimpun atau diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di lembaga IKMI Kota Pekanbaru.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang berasal dari lapangan terkumpul, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Untuk memperjelas teknik ini, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P = Persentase jawaban

⁴⁷ Hartono, *Metode Penelitian* (Pekanbaru: Zanafa, 2011), 59.

F = Frekuensi atau jumlah

N = Total Jumlah Responden⁴⁸

Untuk mengetahui besaran intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru, dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. 76 – 100 % termasuk dalam kategori tinggi.
2. 56 – 75 % termasuk dalam kategori sedang.
3. 0 – 55 % termasuk dalam kategori rendah.

Hal ini merujuk pada klasifikasi yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa 76-100% termasuk kategori baik, 56-75% termasuk kategori sedang, dan 0-55 % kategori kurang baik.⁴⁹

7. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi tentang, latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoretis dan konsep operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang sejarah berdirinya IKMI Kota Pekanbaru , hubungan IKMI dan DDII, visi-misi dan tujuan, prinsip dan landasan, jumlah keanggotaan,

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 130.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 248.

struktur kepengurusan, program kerja, peraturan bagi muballigh dan pengurus masjid, dan keanggotaan IKMI Kota Pekanbaru.

BAB III PENYAJIAN DATA

Bab ini berisi tentang intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru, metode *al-hikmah*, metode *al-Mau'izhah al-Hasanah* dan *al-Mujadalah*.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini dipaparkan analisis tentang penerapan dan beberapa faktor yang mempengaruhi tingginya intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru.

BAB V PENUTUP

Bab lima ini berisikan tentang kesimpulan, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN TENTANG IKATAN MASJID INDONESIA (IKMI) KOTA PEKANBARU

A. Sejarah IKMI Kota Pekanbaru

Munculnya salah satu organisasi kemasyarakatan tidak terlepas dari situasi dan kondisi tertentu yang melatarbelakanginya, baik ideologi, politik, ekonomi dan sosial budaya. Kesadaran suatu kelompok masyarakat terhadap situasi dan kondisi yang terjadi pada masanya mendorong mereka untuk mengambil peranan. Dalam hal ini salah satu inisiatif yang biasanya mereka lakukan adalah mendirikan suatu organisasi kemasyarakatan sebagai wadah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu secara sistematis. Salah satu organisasi kemasyarakatan yang berbasis kegiatan keagamaan di Indonesia adalah Ikatan Masjid Indonesia atau IKMI. Pendirian IKMI dilatarbelakangi oleh situasi kondisi masyarakat Indonesia yang banyak larut dalam pergolakan politik, gangguan keamanan dan sebagainya.¹

Ikatan Masjid Indonesia Kordinator Wilayah Riau memiliki tugas mengatur semua permasalahan yang timbul baik masjid, musholla maupun mubaligh dan mubalighah. Melihat adanya kebutuhan kota yang mendesak, menyangkut kepentingan umat, maka IKMI kordinator wilayah Riau memberikan mandat kepada Amirullah Rasyad untuk membentuk pengurus Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru. Keputusan Ikatan Masjid Indonesia kordinator wilayah Riau ini didukung oleh Walikota Pekanbaru saat itu Bapak H. Herman

¹ Haswir dan Ismardi Ilyas, *Profil IKMI: Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau* (Pekanbaru : Biro Litbang IKMI Koorwil Riau, 2011), 1.

Abdullah yang mana beliau melihat bahwa bantuan yang selama ini diberikan oleh pemerintah hanya dapat dilakukan dikawasan propinsi, untuk lebih memajukan serta memaksimalkan lagi tugas Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) kordinator wilayah Riau, maka Walikota Pekanbaru memberikan saran agar dibentuk Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru supaya bantuan yang diberikan pemerintah bukan hanya di Propinsi saja, namun dari Kota Madya juga bisa mendanai kegiatan Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru.²

Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru adalah salah satu yayasan yang menghimpun masjid dan musholla sebagai anggotanya, sedangkan para mubaligh sebagai ujung tombak dalam melakukan dan melaksanakan tugas “*Amar Ma’ruf Nahi Mungkar*” untuk menuntun dan mengajak umat Islam supaya mengamalkan ajaran-ajaran Islam.

Dengan berdirinya Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru, maka Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Koorwil Riau memberikan wewenang yang sebelumnya merupakan tugas Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Koorwil Riau ke Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru, yaitu :

1. Melaksanakan kegiatan di bulan Ramadhan
2. Mengkoordinir Masjid dan Musholla dalam lingkup Kota Pekanbaru
3. Program-program manajemen masjid dan pelatihan-pelatihan khatib.

Sedangkan kordinator wilayah Riau tetap memiliki wewenang mengelola radio dan buletin. Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru menjalankan tugas yang diberikan menjadi kegiatan rutin, sedangkan Ikatan Masjid Indonesia (IKMI)

² Haswir dan Ismardi Ilyas, *Profil IKMI: Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau*, 1.

kordinator wilayah Riau hanya mengkoordinir jalannya kegiatan yang dilakukan IKMI kota Pekanbaru.³

B. Hubungan IKMI dan DDII

Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) dan Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII) merupakan dua lembaga dakwah Islam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, sebab IKMI adalah lembaga dakwah Islam yang dibentuk oleh DDII sebagai sayap yang akan mengembangkan dakwah secara luas dan keseluruh pelosok tanah air. DDII sebenarnya lebih dahulu berdiri di Jakarta, tepatnya pada tahun 1968, sementara IKMI berdiri pada tahun 1973. Sehubungan bidang garapannya sama, yaitu masjid dan ummat Islam, maka antara DDII dan IKMI perlu berbagi peran agar tidak tumpang tindih. Dalam hal ini DDII mengambil peran sebagai perancang kegiatan dakwah, mengatur strategi dakwah, sementara IKMI berperan sebagai pelaksana kegiatan dakwah di lapangan dan langsung berhadapan dengan umat. Namun pada beberapa daerah di Indonesia, adanya DDII tidak mesti bersamaan dengan adanya IKMI atau sebaliknya.

Berbeda dengan daerah lain, di Riau dan Pekanbaru, IKMI dan DDII berdiri secara bersamaan. Namun khusus di Riau, DDII dibentuk dan diperkasai berdirinya oleh IKMI Koorwil Riau. Orang-orang yang duduk dalam kepengurusan DDII juga adalah orang-orang IKMI. Keberadaan IKMI dan DDII yang tidak terpisahkan membuat kedua organisasi dakwah ini memusatkan kegiatan di kantor yang sama, artinya di mana IKMI berkantor maka disitu pula

³ Haswir dan Ismardi Ilyas, *Profil IKMI: Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau*, 2

DDII berkantor. Namun antara kedua organisasi dakwah ini bukanlah hubungan struktural, dimana organisasi yang satu tidak membawahi organisasi yang lain, tetapi lebih kepada *partnership* atau mitra dakwah.

IKMI karena langsung berhubungan dengan masjid dan umat Islam, nampaknya lebih dikenal masyarakat. Sedangkan DDII tidak terlalu terlihat gerak dakwahnya secara langsung di tengah-tengah masyarakat. Peran terbanyak yang diambil DDII antara lain pendirian masjid di kampus dan daerah pedalaman/terisolir, pendirian sekolah Islam, penyaluran bantuan alat-alat keterampilan, penyaluran bantuan kemanusiaan bagi korban bencana alam, dan lain-lain. Hal ini terjadi, sebagaimana dijelaskan bahwa DDII mengambil peran sebagai perancang dan mengatur strategi dakwah, dan IKMI sebagai pelaksana dilapangan dan berhadapan langsung dengan umat. Namun kedepan perlu dilakukan sinergi yang lebih nyata dimana pembinaan para muballigh berada dalam struktur dan tugas pokok DDII sementara konsentrasi mengurus masjid merupakan tugas dari IKMI.⁴

C. Visi, Misi, Tujuan,

Visi IKMI Kota Pekanbaru ialah : Menjadi lembaga dakwah Islam yang profesional. Sedangkan yang menjadi misi IKMI Kota Pekanbaru diantaranya :

1. Menjadikan umat Islam lebih berkualitas dalam mengadakan dakwah Islamiyah.
2. Meningkatkan kualitas serta kuantitas ummat.

⁴ Haswir dan Ismardi Ilyas, *Profil IKMI: Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau*, 10-12

3. Bersama membina diri untuk menguatkan pribadi, organisasi dan beramal untuk membina masyarakat.

Sedangkan tujuan dari IKMI Kota Pekanbaru diantaranya :

1. Untuk meningkatkan dakwah umat
2. Merakit atau menyatukan masjid, mushalla, da'i dan umat
3. Mengimarohkan masjid
4. Membetengi akidah umat, membina jama'ah masjid, mushalla dan arah kiblat.⁵

D. Prinsip dan Landasan IKMI Kota Pekanbaru

Ketua IKMI Kota Pekanbaru, Bapak Taslim Prawira menyatakan prinsip dan landasan dakwah IKMI Kota Pekanbaru sesuai dengan firman Allah di dalam surat An-Nahl ayat 125 :



Artinya : *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS. An-Nahl : 125)

Dari landasan ayat ini IKMI Kota Pekanbaru berupaya membina, membimbing kaum muslim untuk mengamalkan ajaran agama Islam sesuai

⁵ Data Dokumentasi AD/ART IKMI Kota Pekanbaru

dengan apa yang terkandung didalam al-Qur'an dan as-Sunnah. IKMI juga berkomitmen untuk senantiasa mengembangkan dakwah ketengah-tengan masyarakat sesuai dengan metode-metode yang telah diaplikasikan oleh Rasulullah SAW, walaupun tidak sepenuhnya bisa sama seperti Rasul. Pada intinya bahwa prinsip dan landasan dakwah itu menyeru manusia kepada *amar ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*.⁶

E. Jumlah Keanggotaan IKMI Kota Pekanbaru

Pergerakan dakwah IKMI sejatinya adalah da'i yang menjadi salah satu faktor terpenting sebagai tenaga pelaksana dakwah. Dalam persoalan teknis pelaksanaan dakwah da'i dituntut untuk memiliki kemampuan atau skill serta keterampilan untuk menghadapi medan dakwah sehingga dakwah yang disampaikan berjalan efektif dan efisien sehingga *mad'u* mendapatkan kepuasan batin sebagai objek dakwah. Ikatan Masjid Indonesia Kota Pekanbaru ramai memiliki jumlah da'i dan jumlah masjid serta mushollah yang menjadi anggotanya diantaranya sebagai berikut :

TABEL I
JUMLAH DA'I IKMI KOTA PEKANBARU

NO	DA'I	JUMLAH
1	Laki-laki	633
2	Perempuan	17
Jumlah		650

⁶ Taslim Prawira, *Wawancara*. 28 Desember 2012

TABEL II

STATUS PENDIDIKAN DA'I IKMI KOTA PEKANBARU

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Doktor (S3)	8
2	Magister (S2)	96
3	Sarjana (S1)	307
4	SMA, Pesantren, sederajat	239
Jumlah		650

TABEL III

MASJID DAN MUSHOLLA ANGGOTA IKMI KOTA PEKANBARU

NO	MASJID/ MUSHOLA	JUMLAH
1.	Masjid	372
2.	Musholla	172
		544

F. Struktur Kepengurusan IKMI Kota Pekanbaru

Adapun struktur kepengurusan IKMI Kota Pekanbaru diantaranya sebagai berikut :

Badan Pembina

1. Drs. H. Syafwi Khalil, M.Pd
2. Drs. H. M. Yunus Muluk
3. Drs. H. Jarnawi
4. H. Syawir Ali, BA

5. Baharudin Noer

Badan Pengawas

1. Drs. H. Syafaruddin Saleh
2. Drs. Nasruddin Nasution
3. Ir. H. Fahmi Asnan Kasri
4. Syarbaini Domo
5. Drs. Abdul Khalil Rahmat

Ketua Umum : H. Zulfikar Abdul Malik, Lc., MA

Ketua : Drs. H. Taslim Prawira, MA

Sekretaris Umum : Drs. Amirullah Rasyad

Sekretaris : Mashuri Mansur, S.Ag

Bendahara : Hj. Misna, SE

I. Bidang Dakwah dan Kemasjidan

1. Drs. Wizar Adnan
2. Ikhwan Sriyono, S.Sos.I
3. Arismun, S.Ag
4. Ali Akbar, S.Ag

II. Bidang Kesejahteraan Sosial dan Pemberdayaan Perempuan

1. Drs. H. Ahmad Anas
2. Samsurijal, S.Ag
3. Wirna Yamnur, S.Hi
4. Hj. Asma

III. Bidang Kaderisasi

1. H. Maghfiroh, MA
2. Encik Ivan Marfikuila, B. E. S
3. M. Yunus Hasyim
4. Rotasdi Rasyad, S.Ag

IV. Bidang LITBANG dan Perpustakaan

1. Mulyadi, MA
2. T. Hanif Ridho, MA
3. Ridho Rinaldo, S.Hi
4. Rusdy, S.Pd.I

Anggota

1. Muballigh/ Da'i
2. Masjid/Musholla

G. Program Kerja IKMI Kota Pekanbaru

Program kerja Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru mengacu kepada program kerja Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) kordinator wilayah Riau sebagaimana yang dirumuskan dalam Musyawarah Wilayah MUSWIL pada tanggal 24-26 2004 dan hasil Rapat Kerja Wilayah RAKERWIL IKMI Riau tanggal 16-17 Juli, yaitu.

1. Program Bidang Dakwah
 - a. Merekrutmen da'i-da'i muda bekerjasama dengan masjid dan musholla.
 - b. Mengregistrasi ulang muballigh-muballighah.

- c. Membuat kode etik mubaligh-mubalighah.
- d. Menertibkan administrasi mubaligh-mubalighah dalam penugasan.
- e. Menetapkan tema dan judul berdasarkan masukan dan badan fatwa
- f. Mengadakan pengajian rutin (jum'at pagi) untuk mubaligh dan mubalighah.
- g. Melakukan pembahasan judul Ramadhan 1 bulan sebelum Ramadhan.
- h. Mengadakan pembahasan judul khutbah setiap hari kamis.
- i. Mengadakan dakwah dimasyarakat terpencil dan desa tertinggal 1 bulan sekali.
- j. Meningkatkan pembinaan mu'allaf.
- k. Mengatur jadwal mubaligh dan mubalighah dimasjid atau musholla, media masa dan elektronik.

2. Program Kemasjidan

- a. Melaksanakan pembinaan masjid dan musholla.
- b. Meningkatkan komunikasi dan silaturahmi pengurus IKMI Riau dengan masjid dan musholla.
- c. Mengadakan masjid binaan (percontohan) setiap kecamatan (satu masjid pertahun)
- d. Bekerjasama dengan ormas Islam lainnya untuk mempersiapkan RANPERDA tentang pendirian rumah Ibadah.
- e. Mendesak pemerintah Kota Pekanbaru untuk segera mengesahkan perda tentang pendirian rumah ibadah.

- f. Membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pengurus masjid atau musholla.
 - g. Merekomendasi pengurus masjid atau musholla untuk memperoleh bantuan dari berbagai pihak dan mengupayakan dana pembangunan masjid didaerah tertentu.
 - h. Melaksanakan pelatihan manajemen masjid dan musholla (*ibadah, imarah, dan ri'ayah*)
 - i. Mengadakan lomba masjid percontohan se-Kota Pekanbaru.
3. Program Kesejahteraan
- a. mempersiapkan kerjasama dengan pengurus masjid dan musholla, pemerintah/ swasta dengan pihak terkait dalam upaya pelayanan kesejahteraan anggota.
 - b. Proaktif dalam menyikapi musibah yang menimpa masyarakat atau umat.
 - c. Menciptakan kerjasama dengan ormas-ormas Islam.
 - d. Meningkatkan kegiatan silaturahmi dan sosial.
 - e. Mengupayakan pengadaan perumahan dan kendaraan bagi muballih-muballighah.
4. Program Bidang Kewanitaan
- a. Menjalin kerjasama dengan majelis taklim dilingkungan masjid atau musholla yang di koordinir oleh IKMI Kota Pekanbaru.
 - b. Meningkatkan organisasi wanita lainnya.

- c. Membentuk persatuan ikatan istri suami mubaligh-muballighah IKMI Kota Pekanbaru.
 - d. Mempersiapkan penitipan anak ditambah dengan *playgroup*.
 - e. Mengadakan acara penyelenggaraan jenazah (khusus wanita)
5. Program Bidang Penelitian dan Pengembangan.
- a. Mengaktifkan kegiatan penelitian untuk pengembangan dakwah
 - b. Menertibkan jurnal atau tabloid
 - c. Menyusun profil atau sejarah IKMI Kota Pekanbaru.
 - d. Meneliti klasifikasi mubaligh dan muballighah melalui masjid dan musholla serta jama'ah.
 - e. Mengembangkan dan mempublikasikan hasil penelitian diberbagai media.
 - f. Membuat dan mempersiapkan buku panduan sesuai dengan kegiatan masing-masing bidang.
6. Program Bidang Hukum dan HAM
- a. Memberikan perlindungan kepada mubaligh yang sedang menjalankan tugas dakwah.
 - b. Memberikan bantuan hukum kepada pengurus masjid dan musholla yang bersengketa hukum.
 - c. Mengadakan penyuluhan hukum kepada masyarakat
 - d. Mengadakan penyuluhan NARKOBA kepada remaja masjid dan musholla bekerjasama dengan instansi terkait.
7. Program Bidang Kaderisasi

- a. Mengadakan kegiatan kaderisasi organisasi
- b. Melaksanakan pelatihan manajemen, keorganisasiaan, *leadership* bagi pengurus masjid atau musholla dan pengurus IKMI Kota Pekanbaru.

Demikian adanya program kerjasama yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh IKMI Kota Pekanbaru, maka setiap aktivitas yang dilakukan oleh IKMI Kota Pekanbaru telah tersusun oleh pengurus disetiap bidangnya. Sehingga semua kegiatan yang akan disampaikan kepada para muballigh telah terencana dengan baik.

H. Peraturan bagi Muballigh dan Pengurus Masjid

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengurus masjid dan muballigh-muballighah sebagai berikut.

1. Kepada para Muballigh
 - a. Agar berpenampilan sederhana, rapi dan bersih
 - b. Selalu memperhatikan situasi dan kondisi jama'ah
 - c. Selalu berkonsultasi dengan pengurus IKMI apabila ada masalah yang berkaitan dengan dakwah dan jama'ah
 - d. Uraian dakwah ramadhan dan khutbah jum'at hendaklah sesuai dengan judul yang telah ditetapkan oleh IKMI Kota Pekanbaru.
 - e. Jangan membicarakan masalah *khilafiyah* yang dapat menimbulkan keresahan dan perpecahan dikalangan jama'ah.
 - f. Lama dalam penyampaian dakwah kurang lebih 15-20 menit.

- g. Membayar iuran bulanan anggota Rp 10.000,- (sepuluh ribu rupiah) perbulan.
 - h. Mendukung program dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengurus IKMI Kota Pekanbaru.
 - i. Mematuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga
 - j. Jika berhalangan melaksanakan tugas supaya melapor ke sekretariat IKMI Kota Pekanbaru dan tidak boleh menunjuk pengganti sendiri.
 - k. Diharapkan aktif datang ke kantor IKMI Kota Pekanbaru.
2. Kepada Pengurus Masjid
- a. Memberikan pelayanan yang wajar kepada muballigh
 - b. Mengadakan komunikasi dengan pengurus IKMI Kota Pekanbaru bila ada masalah yang berhubungan dengan muballigh, jama'ah hendaknya melaporkan ke pengurus IKMI Kota Pekanbaru untuk dicarikan solusinya.
 - c. Supaya menghadiri undangan pengurus IKMI dan jangan diwakilkan kepada petugas.
 - d. Menjalankan kotak infaq IKMI secara berkelanjutan
 - e. Mendukung program dan kebijakan yang dibuat oleh pengurus IKMI dan membayar iuran bulanan sebesar Rp. 15.000,-(lima belas ribu rupiah) perbulan.
 - f. Supaya menerima muballigh muda sebagai kaderisasi untuk masa yang akan datang.

- g. Membuat laporan tertulis kepada pengurus IKMI, jika muballigh tidak datang atau langsung menghubungi sekretarian IKMI Kota Pekanbaru.
- h. Pengurus masjid hendaknya aktif menghubungi muballigh yang akan bertugas.
- i. Melaporkan muballigh yang menyimpang dalam menyampaikan ceramah/khutbah ke sekretariat IKMI Kota Pekanbaru.

I. Keanggotaan IKMI Kota Pekanbaru

Setiap calon muballigh yang ingin tergabung dalam keanggotaan IKMI Kota Pekanbaru, tidak perlu menunggu jadwal tertentu. Dengan kata lain, siapa saja yang ingin bergabung kedalam IKMI Kota Pekanbaru, bisa mendaftar untuk calon muballigh harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

1. Membuat permohonan menjadi Anggota Muballigh IKMI Kota Pekanbaru di atas materai.
2. Photocopy STTB terakhir satu rangkap
3. Pas foto 4x6, 3x4, 2x3 masing-masing 2 lembar
4. Mengisi surat pernyataan yang telah disediakan oleh pengurus IKMI Kota Pekanbaru
5. Mengisi blanko biodata yang telah disediakan oleh pengurus IKMI Kota Pekanbaru.
6. Membayar uang administrasi Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah)
7. Permohonan diantar langsung oleh yang bersangkutan.

Selain persyaratan diatas, calon muballigh-muballighah juga akan dilihat dari status pendidikannya, dimana syarat yang harus dipenuhi oleh calon muballigh dari tingkat pendidikan yakni.

1. Calon muballigh dan muballighah harus tamatan Madrasah Aliyah bagi tingkatan SLTA.
2. Tamatan Strata 1 (S1) bagi calon muballigh dan muballigh yang tingkat pendidikannya yang berasal dari umum.
3. Bagi calon mubaligh dan mubalighah yang telah memenuhi persyaratan IKMI Kota Pekanbaru, maka muballigh tersebut akan diorientasi dakwah, dimana dalam orientasi ini, muballigh yang baru diterima akan diuji.
 - a. Berceramah
 - b. Membaca Al-Qur'an.

Dengan diadakan pengujian ini, maka para muballigh yang diterima, akan lebih mempermudah diklasifikasikan mana da'i yang bisa merangkap menjadi imam dan bagi da'i yang hanya bisa untuk berceramah saja. Selain pengklasifikasian yang diberikan untuk muballigh yang baru diterima, pengurus IKMI dalam memberikan penugasan ke muballigh juga harus bijaksana agar penempatan muballigh tepat sasaran, sehingga tidak mengurangi kualitas dari IKMI Kota Pekanbaru. Untuk itu pengurus IKMI Kota Pekanbaru mengklasifikasikan muballigh sesuai dengan.

1. Kualitas ilmu, didalam hal ini para muballigh dinilai dari tingkat pendidikan yang diperoleh, sehingga penguasaan materi serta isi ceramah yang diberikan oleh muballigh akan memberikan kepuasan bagi jama'ah.

2. Kualitas berceramah, meliputi tingkat kerajinan, tingkat tanggungjawab dan tingkat umur.

BAB III

INTENSITAS PENERAPAN METODE DAKWAH RASULULLAH SAW OLEH DA'I IKMI KOTA PEKANBARU

Pada bab ini, penulis mendiskripsikan tentang beberapa metode dakwah Rasulullah SAW yang diterapkan oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru. Untuk memastikan bahwa penerapan metode dakwah Rasulullah SAW benar-benar dilakukan oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru, dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL IV

**TINGKAT PENDIDIKAN DA'I IKMI KOTA PEKANBARU
(RESPONDEN)**

NO	JENJANG PENDIDIKAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Pascasarjana (S2)	7	10,9 %
2	Sarjana/Diploma	48	73,8 %
3	MA Sederajat	10	15,3 %
Jumlah		65	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 65 responden penelitian da'i IKMI Kota Pekanbaru terdapat 7 orang yang tingkat pendidikannya adalah S2 Pascasarjana yaitu 10,9 %, sedangkan 48 orang pendidikan sarjana atau setara dengan 73,8 %, kemudian MA sederajat 10 orang atau 15,3 %. Jadi dapat

disimpulkan rata-rata pendidikan da'i IKMI Kota Pekanbaru yang menjadi responden adalah sarjana.

TABEL V

JAWABAN DA'I TENTANG METODE DAKWAH RASULULLAH SAW

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	A	Mengetahui	65	100%
	B	Kurang Mengetahui	0	0
	C	Tidak Mengetahui	0	0
	Jumlah		65	100%

Dari jawaban da'i tentang metode dakwah Rasulullah SAW berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan para da'i IKMI Kota Pekanbaru benar-benar mengetahui tentang metode dakwah Rasulullah SAW. Dari hasil angket diperoleh jawaban dengan persentase 100 %. Sedangkan untuk persentase jawaban da'i yang menjawab kurang dan tidak mengetahui metode dakwah Rasulullah SAW adalah 0 %.

TABEL VI

METODE DAKWAH YANG DIGUNAKAN PARA DA'I DALAM BERDAKWAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
2.	A	Metode <i>al-Hikmah</i> , <i>al-Mau'izhah al-Hasanah</i> dan <i>al-Mujadalah</i>	26	40%
	B	Metode <i>al-Hikmah</i> dan <i>al-</i>	19	29,2%

		<i>Mau'izhah al-Hasanah</i> atau <i>al-Hikmah</i> dan <i>al-Mujadalah</i> atau <i>al-Mau'izhah al-Hasanah</i> dan <i>al-Mujadalah</i>		
	C	Salah satu dari metode di atas	20	30,8%
	Jumlah		65	100%

Berdasarkan tabel di atas bahwa metode yang sering digunakan oleh para da'i IKMI adalah metode *al-Hikmah*, *al-Mau'izhah al-Hasanah* dan *al-Mujadalah* dengan persentase 40 %. Da'i yang hanya menggunakan dua metode yakni diantara Metode *al-Hikmah* dan *al-Mau'izhah al-Hasanah* atau *al-Hikmah* dan *al-Mujadalah* atau *al-Mau'izhah al-Hasanah* dan *al-Mujadalah* sebanyak 29,2 %, dan da'i yang hanya menggunakan salah satu dari metode dengan persentase jawaban 30,8 % lebih tinggi dari hasil jawaban opsi B.

Selain itu, untuk mengetahui bahwa para da'i menggunakan metode-metode yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dapat dilihat pada tabel berikut :

A. Metode *al-Hikmah*

TABEL VII

KEMAMPUAN PARA DA'I MENYESUAIKAN ANTARA METODE DAN MATERI DENGAN SITUASI DAN KONDISI MAD'U

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
3.	A	Menyesuaikan	63	96,9%
	B	Kurang Menyesuaikan	2	3,1%
	C	Tidak Menyesuaikan	0	0%
	Jumlah		65	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa kemampuan para da'i menyesuaikan antara metode dan materi dengan situasi dan kondisi *mad'u* benar terlaksana

dengan persentase jawaban 96,9 %, sementara da'i yang kurang menyesuaikan antara metode dan materi dengan situasi dan kondisi *mad'unya* sekitar 3,1 %, jadi dapat dipahami bahwa da'i IKMI Kota Pekanbaru di dalam melakukan dakwah mereka senantiasa menyesuaikan antara metode dan materi sesuai dengan situasi dan kondisi objeknya (*mad'u*).

TABEL VIII
TENTANG CARA PARA DA'I MELAKSANAKAN DAKWAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
4.	A	Berkesinambungan dan berkelanjutan	47	72,3%
	B	Kurang berkesinambungan dan berkelanjutan	17	26,1%
	C	Tidak Berkesinambungan dan berkelanjutan	1	1,6%
	Jumlah		65	100%

Dalam berdakwah hendaknya dilakukan secara berkesinambungan dan berkelanjutan agar dakwah berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru melaksanakan dakwah secara berkelanjutan dan berkesinambungan, ini dapat dilihat dari jumlah persentase jawaban 72,3 %, sementara da'i yang berdakwah kurang berkelanjutan dan berkesinambungan ada 26,1 % dan da'i yang berdakwah secara tidak berkesinambungan dan berkelanjutan sekitar 1,6 %.

TABEL IX
KONSISTENSI PARA DA'I MEMBERIKAN MATERI DAKWAH YANG BERKELANJUTAN

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
5.	A	Ia	28	43%
	B	Kadang-kadang	36	55,4%
	C	Tidak	1	1,6%
	Jumlah		65	100%

Berdasarkan data diatas konsistensi para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam memberikan materi dakwah yang berkelanjutan lebih dominan kadang-kadang terlaksana dengan hasil persentase jawaban 55,4 %, sementara da'i yang selalu dan sering konsisten dalam memberikan materi dakwah yang berkelanjutan sekitar 43 %, untuk jawaban tidak 1,6 % jadi dapat diketahui bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru berdakwah kadang-kadang menyampaikan dakwah dengan materi yang berkelanjutan atau kontinue sinergi antara materi pertama dan seterusnya.

TABEL X

INTENSITAS PARA DA'I MELAKSANAKAN PELATIHAN DAN PRAKTIK IBADAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
6.	A	Sering	17	26,1%
	B	Kadang-kadang	48	73,9%
	C	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah		65	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa intensitas para da'i IKMI Kota Pekanbaru melaksanakan pelatihan dan praktek ibadah dalam berdakwah itu jarang dilakukan dengan melihat hasil jawaban da'i 73,9 % menjawab kadang-

kadang, sementara 26,1 % para da'i sering melakukan pelatihan dan praktik ibadah, kemudian 0 % tidak pernah melakukannya.

TABEL XI
CARA PARA DA'I MENGHINDARI PERSELISIHAN DALAM BERDAKWAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
7.	A	Tidak membahas yang bersifat <i>khilafiyah</i>	50	77%
	B	Kadang membahas yang bersifat <i>khilafiyah</i>	12	18,4%
	C	Membahas yang bersifat <i>khilafiyah</i>	3	4,6%
	Jumlah		65	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru menghindari perselisihan dalam berdakwah dengan berupaya tidak membahas hal-hal yang bersifat *khilafiyah* dengan jumlah persentase jawaban 77 %, sedangkan 18,4 %, da'i kadang membahas yang bersifat *khilafiyah* dan 4,6 % da'i membahas hal-hal yang bersifat *khilafiyah*. Dari data diatas dapat diketahui bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru menghindari perselisihan dengan tidak membahas yang sifatnya *khilafiyah*.

B. Metode *al-Mau'izhah al-Hasanah*

TABEL XII

PENDEKATAN PARA DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
8.	A	Lemah lembut	43	66,1%
	B	Kadang-kadang lemah lembut	22	33,9%
	C	Tidak lemah lembut	0	0%
	Jumlah		65	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa pendekatan para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam menyampaikan dakwah yaitu secara lemah lembut dengan jumlah persentase jawaban 66,1 %, sedangkan da'i IKMI yang hanya menjawab kadang-kadang lemah lembut dalam menyampaikan dakwah sebanyak 33,9 %, dan 0 % untuk jawaban tidak lemah lembut. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam menyampaikan dakwah lebih banyak dengan cara yang lemah lembut ketimbang dengan yang kadang-kadang dan tidak lemah lembut.

TABEL XIII

INTENSITAS PARA DA'I MEMBUKA AIB ORANG LAIN DALAM BERDAKWAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
9.	A	Tidak pernah	57	87,7%
	B	Pernah	8	12,3%
	C	Sering	0	0%
	Jumlah		65	100%

Tabel di atas menjelaskan bahwa para da'i ketika ditanya apakah pernah membuka aib orang lain dalam berdakwah sebanyak 87,7 % da'i IKMI Kota Pekanbaru menjawab tidak pernah, sementara da'i IKMI Kota Pekanbaru yang

pernah membuka aib orang dalam berdakwah 12,3 %, dan 0 % yang menjawab sering. Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru lebih banyak menjawab tidak pernah membuka aib orang lain didalam menyampaikan dakwah.

TABEL XIV

UPAYA PARA DA'I MENJADI TAULADAN BAGI MAD'U

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
10.	A	Berupaya	65	100%
	B	Kurang Berupaya	0	0%
	C	Tidak Berupaya	0	0%
	Jumlah		65	100%

Salah satu upaya yang dilakukan oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru untuk menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW ialah bisa menjadi tauladan bagi *mad'unya*. Dari hasil data yang penulis dapatkan menyatakan bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru selalu berupaya untuk menjadi tauladan bagi *mad'unya*, dengan persentase 100 % menjawab berupaya.

C. Metode *al-Mujadalah*

TABEL XV

INTENSITAS PARA DA'I MELAKUKAN DISKUSI DENGAN MAD'U

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
11.	A	Sering	37	57%
	B	Kadang-kadang	28	43%

	C	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah		65	100%

Di era sekarang ini diskusi dalam dakwah menjadi hal yang populer dilakukan oleh banyak da'i dan tidak menutup kemungkinan da'i IKMI Kota Pekanbaru melakukan hal itu juga. Dari hasil data yang penulis dapatkan 57 % da'i IKMI Kota Pekanbaru sering melakukan diskusi dalam berdakwah dan 43 % da'i kadang-kadang atau jarang melakukan diskusi dalam berdakwah sedangkan unruk jawaban opsi tidak pernah 0 %.

TABEL XVI
PERSEPSI PARA DA'I TENTANG EFEKTIFITAS DISKUSI DALAM BERDAKWAH

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
12.	A	Efektif	60	92,3%
	B	Kurang Efektif	5	7,7%
	C	Tidak Efektif	0	0%
	Jumlah		65	100%

Melihat dari hasil persentase pada tabel XVI bahwa da'i IKMI Kota Pekanbaru sering melakukan diskusi dalam berdakwah, berarti hal ini menunjukkan sebagian da'i sepakat bahwa diskusi sangat efektif dilakukan. Dari hasil pengumpulan data yang penulis lakukan memang benar banyak da'i yang menyatakan bahwa diskusi sangat efektif dilakukan dalam berdakwah dan ini dapat di lihat dengan jumlah persentase jawaban da'i yang menjawab efektif 92,3

%, sementara da'i yang menyatakan bahwa diskusi kurang efektif untuk dilakukan hanya 7,7 %, dan 0 % untuk jawaban tidak efektif.

TABEL XVII
INTENSITAS PARA DA'I MEMBERIKAN KESEMPATAN KEPADA
MAD'U UNTUK BERPENDAPAT

NO	Opsi	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
13.	A	Sering	30	46,1%
	B	Kadang-kadang	35	53,9%
	C	Tidak pernah	0	0%
	Jumlah		65	100%

Tabel di atas menjelaskan intensitas para da'i memberikan kesempatan kepada *mad'u* berpendapat. Dari hasil jawaban menyatakan bahwa da'i IKMI Kota Pekanbaru yang sering memberikan kesempatan kepada *mad'u* berpendapat dalam berdakwah yaitu 46,1 %, sementara da'i IKMI Kota Pekanbaru hanya kadang-kadang memberikan kesempatan kepada *mad'u* untuk berpendapat yaitu 53,9 %, dan 0 % untuk jawaban tidak. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa para da'i IKMI Kota Pekanbaru hanya kadang-kadang saja memberikan kesempatan kepada *mad'u* untuk berpendapat.

BAB IV

ANALISIS TENTANG INTENSITAS PENERAPAN METODE DAKWAH RASULULLAH SAW OLEH PARA DA'I IKMI KOTA PEKANBARU

Untuk mengetahui lebih lanjut intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru dilakukan analisis sebagai berikut.

A. Tingkat penerapan metode dakwah Rasulullah SAW oleh para da'i IKMI dalam berdakwah.

Berdasarkan data sebelumnya maka hasil rekapitulasi sebagai berikut :

TABEL XVIII

HASIL REKAPITULASI ANGKET DA'I IKMI KOTA PEKANBARU

NO	TABEL	A		B		C		JUMLAH	
		F	P	F	P	F	P	F	P
1.	V	65	100 %	0	0 %	0	0 %	65	100 %
2.	VI	26	40 %	19	29,2 %	20	30,8 %	65	100 %
3.	VII	63	96,9%	2	3,1 %	0	0 %	65	100 %
4.	VIII	47	72,3 %	17	26,1 %	1	1,6 %	65	100 %
5.	IX	29	43 %	36	55,4 %	1	1,6 %	65	100 %
6.	X	17	26,1 %	48	73,9 %	0	0 %	65	100 %

7.	XI	50	77 %	12	18,4 %	3	4,6 %	65	100 %
8.	XII	43	66,1 %	22	33,9 %	0	0 %	65	100 %
9.	XIII	57	87,7 %	8	12,3 %	0	0 %	65	100 %
10.	XIV	65	100 %	0	0 %	0	0 %	65	100 %
11.	XV	37	57 %	28	43 %	0	0 %	65	100 %
12.	XVI	60	92,3 %	5	7,7 %	0	0 %	65	100 %
13.	XVII	30	46,1 %	35	53,9 %	0	0 %	65	100 %
JUMLAH		588	69,6 %	232	27,4 %	25	3,0 %	845	100 %

Berikut akan dipaparkan analisis terhadap masing-masing item berdasarkan data jawaban responden yaitu da'i IKMI Kota Pekanbaru yang dibuat berdasarkan frekuensi dan persentase masing-masing opsi, analisa selengkapnya dapat dilihat dibawah ini :

Tabel V menunjukkan jawaban para da'i tentang metode dakwah Rasulullah SAW keseluruhan menjawab mengetahui tentang metode dakwah Rasulullah SAW. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (mengetahui) sebesar 100 %. Atau 65 orang.

Tabel VI menunjukkan metode dakwah yang digunakan para da'i dalam berdakwah. Dalam hal ini sebagian besar da'i menggunakan metode *al-Hikmah*, *al-Mau'izhah* dan *al-Mujadalah*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase da'i yang memilih opsi A (metode *al-Hikmah*, *al-Mau'izhah* dan *al-Mujadalah*) sebesar 40 % atau 26 orang.

Tabel VII menunjukkan kemampuan para da'i menyesuaikan antara metode dan materi dengan situasi kondisi *mad'u*, sebagian besar da'i menjawab menyesuaikan. Hal ini didukung dari besaran persentase yang memilih opsi A (menyesuaikan) sebesar 96,9 % atau 63 orang.

Tabel VIII memperlihatkan tentang cara para da'i melaksanakan dakwah, sebagian besar da'i menjawab berkesinambungan dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (berkesinambungan dan berkelanjutan) sebesar 72,3 % atau 47 orang.

Tabel IX memperlihatkan konsistensi para da'i memberikan materi dakwah yang berkelanjutan, sebagian besar da'i menjawab kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi B (kadang-kadang) sebesar 55,4 % atau 36 orang.

Tabel X menunjukkan intensitas para da'i melaksanakan pelatihan dan praktik ibadah, sebagian besar da'i menjawab kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi B (kadang-kadang) sebesar 73,9 % atau 48 orang.

Tabel XI memperlihatkan cara para da'i menghindari perselisihan dalam berdakwah, sebagian besar da'i menjawab tidak membahas hal yang bersifat *khilafiyah*. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (tidak membahas hal yang bersifat *khilafiyah*) sebesar 77 % atau 50 orang.

Tabel XII memperlihatkan pendekatan para da'i dalam menyampaikan dakwah, sebagian besar da'i menjawab lemah lembut. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (lemah lembut) sebesar 66,1 % atau 43 orang.

Tabel XIII memperlihatkan intensitas para da'i membuka aib orang lain dalam berdakwah, sebagian besar da'i menjawab tidak pernah. Hal ini dapat

dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (tidak pernah) sebesar 87,7 % atau 57 orang.

Tabel XIV memperlihatkan upaya para da'i menjadi tauladan bagi *mad'u*, secara keseluruhan da'i menjawab berupaya. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (berupaya) sebesar 100 % atau 65 orang.

Tabel XV memperlihatkan intensitas para melakukan diskusi dengan *mad'u*, sebagian besar da'i menjawab sering . Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (sering) sebesar 57 % atau 37 orang.

Tabel XVI memperlihatkan persepsi para da'i tentang efektifitas diskusi dalam berdakwah, sebagian besar da'i menjawab efektif. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi A (efektif) sebesar 92,3 % atau 60 orang.

Tabel XVII memperlihatkan intensitas para da'i memberikan kesempatan kepada *mad'u* berpendapat, sebagian besar da'i menjawab kadang-kadang. Hal ini dapat dilihat dari besarnya persentase yang memilih opsi B (kadang-kadang) sebesar 53,9 % atau 35 orang.

Dari hasil rekapitulasi jawaban angket oleh da'i setelah dihitung persentase, diketahui nilai sebagai berikut :

Frekuensi opsi A = 588

Frekuensi opsi B = 232

Frekuensi opsi C = 25

Dengan opsi, dapat diketahui :

$$N = Fa + Fb + Fc$$

$$N = 588 + 232 + 25$$

$$N = 845$$

Untuk mencari nilai F terlebih dahulu memberikan bobot untuk masing-masing opsi yaitu :

Opsi A diberi bobot 3

Opsi B diberi bobot 2

Opsi C diberi bobot 1

sehingga diketahui :

$$\text{Frekuensi opsi A} = 588 \times 3 = 1764$$

$$\text{Frekuensi opsi B} = 233 \times 2 = 464$$

$$\text{Frekuensi opsi C} = 24 \times 1 = 25$$

$$\text{Jumlah} = 2253$$

Berdasarkan angka-angka diperoleh di atas, maka dapat dimasukkan dan diolah dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Diketahui :

$$\text{Frekuensi} \quad F = 2253$$

$$\text{Total Responden } N = 845 \quad \text{Nilai ideal } N = 845 \times 3 = 2535$$

Maka dapat dimasukkan ke dalam rumus :

$$: P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{2253}{2535} \times 100 \%$$

$$P = \frac{225300}{2535}$$

$$P = \mathbf{88,87 \%}$$

Persentase rata-rata yang diperoleh merupakan persentase bagaimana penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui kategori persentase di atas digunakan standar pengukuran sebagai berikut :

1. 76 – 100 % termasuk dalam kategori tinggi.
2. 56 – 75 % termasuk dalam kategori sedang.
3. 0 – 55 % termasuk dalam kategori rendah.

Dari hasil rekapitulasi angket responden tersebut di atas, dapat diperoleh nilai rata-rata yaitu **88,87 %** dengan frekuensi tertinggi pada alternatif jawaban di opsi "A" dengan jumlah persentase 69,6 %, jawaban di opsi "B" dengan jumlah persentase 27,4 % dan jawaban di opsi "C" dengan jumlah persentase 3,0 %.

Jika dilihat nilai rata-rata diketahui **88,87 %** ini menunjukkan berada pada kategori tinggi, yaitu diantara 76-100 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intensitas para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah dapat dikatakan mayoritas telah menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW yaitu :

1. Metode dakwah *al-Hikmah*. Para da'i menyampaikan dakwah menyesuaikan antara metode dan materi dengan situasi kondisi *mad'u*. Menyampaikan dakwah secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Para da'i konsistensi dalam memberikan materi dakwah yang berkelanjutan. Menghindari perselisihan berdakwah dengan tidak membahas hal-hal yang bersifat *khilafiyyah*.

2. Metode *al-Mau'izhah al-Hasanah*. Para da'i menyampaikan dakwah dengan cara memberikan nasehat dan peringatan dengan lemah lembut, tidak membuka aib orang lain, para da'i berupaya memposisikan diri mereka sebagai tauladan dan melakukan pelatihan ibadah *mad'u*.
3. Metode *al-Mujadalah*. Para da'i IKMI Kota Pekanbaru menyatakan bahwa diskusi sangat efektif dilakukan dalam berdakwah sehingga metode *al-Mujadalah* dengan cara berdiskusi dan memberikan kesempatan ini sering dilakukan oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru.

Hal ini didukung oleh pendapat Imam Muhammad Fakhruddin Al-Razi bahwa metode dakwah Rasulullah SAW diantaranya metode dakwah *al-Hikmah*, metode dakwah *al-Mau'izhah al-Hasanah*, metode dakwah *al-Mujadalah*.⁷

Pergerakan dakwah IKMI sejatinya adalah da'i yang menjadi salah satu faktor terpenting sebagai tenaga pelaksana dakwah. Dalam persoalan teknis pelaksanaan dakwah da'i dituntut untuk memiliki kemampuan atau skill serta keterampilan untuk menghadapi medan dakwah sehingga dakwah yang disampaikan berjalan efektif dan efisien sehingga *mad'u* mendapatkan kepuasan batin sebagai objek dakwah. Oleh sebab itu perlu adanya upaya penerapan metode dakwah yang tepat bagi da'i IKMI Kota Pekanbaru terutama metode dakwah Rasulullah SAW.

Menurut analisis penulis berdasarkan tingginya intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru yang dilihat dari hasil data yang diperoleh, penulis menilai bahwa da'i IKMI Kota

⁷ Imam Muhammad Fakhr al-Din al-Razi Ibn al-Alamah Dhiya'i al-Din Umar, *Tafsir al-Razi al-Musytahar bi al-Tafsir wa Mafatih al-Ghai*, 141.

Pekanbaru sudah berupaya menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh ketua IKMI Kota Pekanbaru Taslim Prawira bahwa para da'i IKMI Kota pekanbaru telah berupaya melaksanakan metode dakwah yang telah diajarkan dan diaplikasikan oleh Rasulullah SAW, walaupun pada dasarnya pelaksanaan dan hasilnya belum sebegitu maksimal. Beliau mengatakan memang tidak mudah untuk melakukan hal yang sama seperti Rasulullah SAW tetapi para da'i IKMI berusaha dan berupaya melakukannya. Sejauh ini apa yang dilakukan oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru di dalam melaksanakan dakwah sudah hampir mendekati apa yang diaplikasikan oleh Rasulullah SAW.⁸

Sejatinya bahwa para da'i sesungguhnya telah menerapkan metode dan cara dakwah ala Rasulullah SAW, hanya saja untuk di era sekarang ini perlu adanya pengembangan-pengembangan lebih lanjut untuk menyesuaikan penempatan metode itu. Metode dakwah Rasulullah SAW harus dikemas secara baik dengan media yang sesuai dengan perkembangan saat ini agar pesan dakwah yang disampaikan sampai kepada *mad'u*. Untuk itu para da'i IKMI Kota Pekanbaru disamping mahir dalam persoalan keilmuan hendaknya mampu menguasai teknologi yang canggih dan sesuai dengan kondisi saat ini sebagai media di dalam menyampaikan dakwah, karena dakwah tidak hanya melalui mimbar saja, namun bisa lebih dari itu.

B. Beberapa Faktor Tingginya Penerapan Metode Dakwah Rasulullah SAW dalam Pelaksanaan Dakwah oleh Para Da'i IKMI Kota Pekanbaru

⁸ Wawancara, Taslim Prawira 28 Desember 2012.

Penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor yang mendorong sehingga para da'i IKMI Kota Pekanbaru dapat menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW dalam berdakwah yaitu:

a. Pendidikan dan Pemahaman Keagamaan.

Pendidikan seorang da'i sangat diperlukan menyangkut persoalan pemahaman mereka dalam melakukan dakwah untuk mengatur dan menggunakan metode yang tepat sesuai dengan sasaran yang dituju. Pemahaman keagamaan mereka juga akan berpengaruh terhadap efek yang ditimbulkan ketika dalam pelaksanaan dakwah. Semakin tinggi tingkat pemahaman keagamaan mereka maka *mad'u* semakin tinggi tingkat kepercayaan kepada da'i tersebut. Dilihat dari data yang ada rata-rata pendidikan da'i IKMI Kota Pekanbaru adalah sarjana (strata 1) yang berbasis Agama. Da'i harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihidirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.⁹

b. Kesadaran terhadap Kewajiban Berdakwah.

Dakwah merupakan kewajiban serta tuntutan bagi setiap umat muslim, dalam hal ini para da'i IKMI Kota Pekanbaru memiliki kesadaran pentingnya berdakwah, melihat dari banyaknya jumlah da'i yang ada, ini menunjukkan bahwa

⁹ Mustafa Malaikah, *Manhaj Dakwah Yusuf al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1997), 18.

tingginya tingkat kesadaran akan kewajiban di dalam melakukan tugas misi dakwah. Menurut bimbingan al-Qur'an dan as-Sunnah, berdakwah itu tidak boleh berhenti atau putus asa karena kurangnya sambutan ummat, sebab tugas da'i hanya mengajak, soal diterima atau tidak bukan urusan da'i.¹⁰ Berdakwah suatu tugas yang tidak bisa ditawar-tawar, suatu tugas suci yang wajib dilaksanakan kapanpun dan dimanapun, dan sekalipun ditolak, sebab tugas da'i hanya mengajak, urusan hati Allah yang mengetahui, pada intinya dakwah adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan.

c. Pelatihan dan Pembinaan.

Ikatan Masjid Indonesia (IKMI) Kota Pekanbaru sering mengadakan pelatihan serta bimbingan kepada da'i-da'inya, sebelum mereka berdakwah mereka terlebih dahulu diberikan pembekalan-pembekalan. Pada dasarnya, banyak diantara da'i IKMI Kota Pekanbaru ini yang berlatar belakang pendidikan umum yang belum begitu menguasai ilmu agama, jadi perlu adanya pelatihan dan bimbingan kepada da'i mengenai metode-metode dalam berdakwah, materi serta tata cara dalam berdakwah. Salah satunya Orientasi Da'i (ORDA) ini para da'i dibimbing oleh da'i-da'i senior.¹¹

d. Motivasi.

Salah satu faktor terpenting di dalam melakukan misi dakwah adalah semangat perjuangan sesuai apa yang telah ditunjukkan oleh Rasulullah SAW. Rasulullah SAW dalam melakukan dakwah tidak ada kata menyerah, walaupun Rasulullah SAW sering dihina dan dicaci-maki bahkan dilempar dengan kotoran,

¹⁰ Al-Wisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib Professional*, 12.

¹¹ Wawancara. Taslim Prawira 28 Desember 2012.

namun semangat dalam melakukan dakwah tetap kokoh. Dalam melaksanakan dakwah haruslah disertai niat karena Allah SWT, bukan semata-mata karena materi ataupun pujian dan sebagainya.

Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi bahwa motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang manajer atau pemimpin dakwah dalam memberikan segala kegairahan dan kegiatan dan pengertian, sehingga para anggotanya mampu untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian motivasi merupakan dinamisator bagi para elemen dakwah yang secara ikhlas dapat merasakan, bahwa pekerjaan itu adalah kewajiban yang harus dilaksanakan.¹²

¹² M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 141.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah disajikan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam berdakwah sangat tinggi dengan nilai 88,87 %. Ini berarti bahwa mayoritas da'i telah menerapkan metode dakwah Rasulullah SAW yakni, Metode *al-Hikmah*, *al-Mau'izhah al-Hasanah*, dan *al-Mujadalah*. Melalui metode *al-Hikmah*, para da'i IKMI Kota Pekanbaru menyampaikan dakwah menyesuaikan antara metode dan materi dengan situasi dan kondisi *mad'u*, para da'i IKMI Kota Pekanbaru melaksanakan dakwah secara berkesinambungan dan berkelanjutan serta tidak membahas hal-hal yang bersifat *khilafiyah* dalam berdakwah. Melalui metode *al-Mauizhah al-Hasanah*, para da'i IKMI Kota Pekanbaru menyampaikan dakwah dengan lembah lembut dengan tidak membuka aib orang lain dalam berdakwah serta berupaya menjadi tauladan bagi *mad'u*. Melalui metode *al-Mujadalah* para da'i IKMI Kota Pekanbaru sering melakukan diskusi dalam berdakwah.

Tingginya intensitas penerapan metode dakwah Rasulullah SAW dalam pelaksanaan dakwah oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru dipengaruhi oleh

tingkat pendidikan dan pemahaman keagamaan para da'i IKMI itu sendiri yang rata-rata adalah sarjana. Selain itu dipengaruhi oleh tingginya tingkat kesadaran para da'i tentang kewajiban untuk melakukan dakwah, serta da'i IKMI Kota Pekanbaru juga sering diberikan motivasi-motivasi melalui pelatihan dan pembinaan.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan kepada pengurus dan para da'i IKMI Kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Kepada para pengurus IKMI Kota Pekanbaru hendaklah menambah pengetahuan mengenai metode yang tepat dalam berdakwah sebagaimana yang telah Rasulullah SAW terapkan.
2. Kepada da'i IKMI Kota Pekanbaru agar lebih berupaya menjadikan Rasulullah SAW sebagai tauladan dan contoh di dalam melaksanakan dakwah, semangat juang beliau, metode, strategi yang telah beliau aplikasikan hendaknya diaplikasikan juga oleh para da'i IKMI Kota Pekanbaru secara maksimal agar hasil yang dicapai juga maksimal.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas dakwah yang dilakukan para da'i IKMI Kota Pekanbaru dalam menyangkut pemahaman keagamaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah.1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Prisma Duta.
- Amin, M. Masyhur. 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*. Jakarta : Al-Amin Press.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta : Amzah.
- Arif, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
- Collins, William. 1980. *Webster's New Twentieth Century Dictionary*, Noah Webster : Amerika Serikat.
- Faisal, Sarapiah.2010. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta : Rajawali Press
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Hasanudin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Hafinuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Hartono, Toni. 2011. *Komunikasi Dakwah*. Pekanbaru : Yayasan Pusaka Riau.
- Haswir dan Ismardi Ilyas. 2011. *Profil IKMI: Derap Langkah Perjuangan Dakwah di Riau*. Pekanbaru : Biro Litbang IKMI Koorwil Riau.
- Imam Muhammad Fakhr al-Din al-Razi Ibn al-Alamah Dhiya'i al-Din Umar.1994. *Tafsir al-Razi al-Musyтахar bi al-Tafsir wa Mafatihi al-Ghaib*, Dar al-Fikr : Lebanon .

- Kayo, RB. Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Amzah : Jakarta.
- Machendrawaty, Nanih dan Aep Kusnawan. 2003. *Teknik Debat dalam Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Malaikah, Mustafa. 1907. *Manhaj Dakwah Yusuf al-Qordhowi Harmoni antara Kelembutan dan Ketegasan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Muhyidin, Asep dan Agus Ahmad Safe'i. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung : Pustaka setia.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2009. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Mustofa , Ibrahim dkk. 1989. *al-Mu'jam al-Wasith*. Turki-Istambul : Dar al-Da'wah .
- Mustafa Ya'qub, Ali. 2008. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta : Pustaka Firdaus.
- Poerwadarminta. 1986. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Quthb, Sayyid. 1998. *Fi Zila al-Qur'an*. Kairo : Dar al-Ayuruq
- Rafi'udin dan Maman Abdul Djaliel. 2001. *Prinsip dan Strategi Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia.
- Said, Ibnu. 1980. *Al-Thabaqat* .Al-Kubra Beirut : Darel-Fikr.
- Saputra,Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Press.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana.
- Tafsir, Ahmad. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta : Gaya media Pratama.
- Zaidallah, Alwisral Imam. 2005. *Strategi Dakwah dalam Membentuk Da'i dan Khotib professional*. Jakarta : Kalam Mulia.

